

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
DI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
FARIDATUS SHOLIHAH
NIM. D20193034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI
DI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Faridatus Sholihah
NIM. D20193034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
NIP.19870322011011014

KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI

SKRIPSI

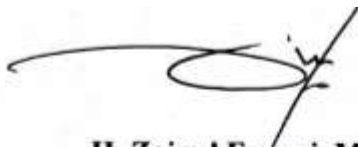
telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP. 197107272005011001



Nasirudin Al Ahsani, M.A
NIP. 199002262019031006

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Republik Indonesia (Al-Qur'an Dan Terjemahan Qs. Al- Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Ibu saya Sri Wati dan ayah saya Abdur Rohman tercinta yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rezeki barokah, dan di jauhkan dari bala musibah, aamiin.
2. Saudara-saudariku Izzatus Zahro yang telah memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
3. Teman-temanku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan memberikan inspirasi agar tidak menyerah. Terimakasih atas kebaikannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Jember” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

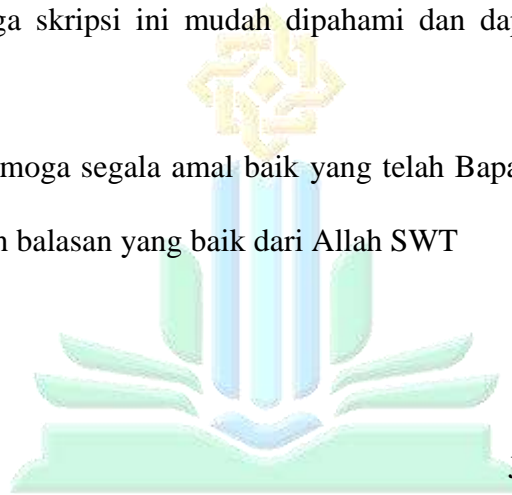
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Muhammad Ardiyansyah, M.Ag. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik

dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamter tercinta.

6. Bapak. Nanda Setiawan, SE Bapak. Hamid, Bapak. Tiasna dan masyarakat Desa Dukuh Mencek yang telah mengizinkan dan membantu saya selama penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT



Jember 02 Oktober 23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Faridatus Sholihah, 2022: Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Dr. Achmad Fathor Rosyid,S.Sos., M.Si

Keluarga secara sederhana adalah suatu unit kesatuan hidup bagi seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan yang hidup bersama dan diikat oleh suatu perkawinan. Disamping itu keluarga juga bisa terbentuk karena hubungan darah atau adopsi sehingga menjadi satu bentuk kesatuan kehidupan dalam rumah tangga.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi. Disamping itu juga untuk mengetahui faktor Apa saja yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan subjek penelitiannya menggunakan teknik purposif sampling. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisa data penelitian, menggunakan kondensasi data dan penyajian data. Keabsahan data peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek dilihat dari tiga aspek berikut. *Pertama*, aspek fisik, dimana pada aspek ini kelima pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekerja. *Kedua*, aspek psikologis, dimana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan cara menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama. *Ketiga*, aspek ketahanan sosial, dimana kedua pasangan tersebut telah mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pasangan, Pernikahan Dini

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	27
1. Ketahanan Keluarga	27
2. Pernikahan Dini	42
BAB III: METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
1. Pendekatan Penelitian	52
2. Jenis Penelitian	52
3. Lokasi Penelitian	53
B. Sumbjek Penelitian.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	55

1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi	57
D. Analisis Data	57
E. Keabsahan Data.....	60
F. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	60
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
2. Demografi Wilayah Administratif Desa Dukuh Mencek.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
1. Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi	71
2. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	98
1. Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini	98
2. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini.....	103
BAB V: PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran-Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Subjek Penelitian.....	54
4.1	Jumlah Penduduk	67
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	67
4.3	Jumlah Organisasi atau Kelompok Kemasyarakatan.....	68
4.4	Keadaan Ekonomi	70
4.5	Struktur Pemerintahan Desa/Kelurahan Desa Dukuh Mencek	70
4.6	Koding Informan Penelitian.....	74
4.7	Koding Informan Penelitian.....	78
4.8	Koding Informan Penelitian.....	83
4.9	Koding Informan Penelitian.....	89
4.10	Koding Informan Penelitian.....	93
4.11	Koding Informan Penelitian.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	uraian	Hal
3.1	Model Analisis Data Menurut Milles dan Huberman	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingginya angka perceraian kerap kali disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga yang bermula dari pernikahan dini yang dilangsungkan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perceraian yang disebabkan oleh pernikahan dini, salah satunya adalah dengan berpegang pada regulasi pemerintah dan internalisasi nilai-nilai agama. Terjadinya pernikahan di bawah umur yang disebabkan oleh kompleksitas latar belakang yang ada, seperti fenomena kehamilan di luar nikah, indikasi seks bebas di kalangan remaja, dan minimnya pemahaman terhadap norma-norma agama, sangat berpotensi untuk memunculkan tindakan di luar norma agama, adat serta budaya yang benar, karena pada hakekatnya keluarga merupakan satu kesatuan yang dibangun secara sadar untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup.

Keluarga secara sederhana adalah suatu unit kesatuan hidup bagi seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan yang hidup bersama dan diikat oleh suatu perkawinan. Disamping itu keluarga juga bisa terbentuk karena hubungan darah atau adopsi sehingga menjadi satu bentuk kesatuan kehidupan dalam rumah tangga atau masyarakat. Keluarga juga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami Istri, atau

suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.² Ketika ada keharmonisan dalam keluarga dan bisa saling mendukung, memahami dan saling mengerti maka di sana akan membentuk ketahanan keluarga dalam rumah tangga.

Tujuan dari sebuah keluarga adalah untuk menciptakan sebuah keluarga yang benar-benar bahagia dan damai. Supaya memiliki anak yang sah dan kedua orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya sehingga dapat terbentuk nama keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.³ Ketahanan keluarga itu sendiri dapat diartikan sebagai keadaan dimana keluarga memiliki kemampuan fisik dan psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi individu masing-masing, individu dalam keluarga untuk menjalani kehidupan yang sejahtera, kebahagiaan baik material maupun spiritual di lingkungan dan sekitarnya.⁴

Menurut Duvall menjelaskan bahwa untuk mencapai ketahanan dalam keluarga sebagaimana dimaksud dalam devinisi tanggung jawab setiap anggota keluarga sangat penting.⁵ Dengan melihat beberapa fungsi ketahanan keluarga, kita melihat bahwa ruang lingkup konsep ketahanan keluarga sangat luas. Dari menjaga kebutuhan materi, nilai perilaku, ketertiban, moralitas, motivasi, reproduksi dan sumber daya yang dimiliki oleh semua anggota

² Adarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahana Keluarga* (Jakarta Timur: IPGH, 2015), hlm. 53.

³ Rafi Udin, *Mendambakan Keluarga Tenram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang: Intermasa, 2001), hlm. 4.

⁴ Sri Lesetari, *psikologi keluarga, penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, (jakarta: kencana, 2016), 6.

⁵ Duvall, Millis, E., *Family Development*, 4th Edition, Jb. Philadelphia, New York, Toronto: Leppincott Company, 1971

keluarga dan pembagian tugas bersama menjadi peran penting untuk memperkuat ketahanan keluarga.

Menurut hukum Islam, pernikahan atau perkawinan ialah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan untuk berketurunan, yang dilaksanakan menurut ketentuan-ke-tentuan hukum syari'at Islam.⁶ Di dalam bab 1 pasal satu Undang-Undang No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat-ayat tentang pernikahan dalam Alqur'an terdapat 23 ayat. ayat yang berkaitan dengan kelayakan seseorang untuk menikah dalam Alquran.

Yaitu: Surat An-Nûr [24]: 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya, dan Allah Maha Luas (Pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.⁷

Al-Marâghy menafsirkan sebagai mana yang dikutip oleh Mustofa, kalimat *washâlihîn*, para laki-laki atau perempuan yang mampu untuk menikah dan menjalankan hak-hak suami istri, seperti berbadan sehat,

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974

⁷ Maksudnya adalah hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin. Q.s. al-Nûr: 32

mempunyai harta dan lain-lain.⁸Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut “*washâlihîn*”, yaitu seseorang yang mampu secara mental dan spiritual untuk membina rumah tangga, bukan berarti yang taat beragama, karena fungsi perkawinan memerlukan persiapan bukan hanya materi, tetapi juga persiapan mental maupun spiritual, baik bagi calon laki-laki maupun calon perempuan. Jadi batas usia untuk menikah sangat penting karena Pernikahan membutuhkan kedewasaan psikologis. Usia pernikahan terlalu muda dapat menyebabkan peningkatan kasus perceraian karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan dini. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesediaan untuk bertanggung jawab.

Ketahanan keluarga adalah aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu didalam keluarga maupun keluarga secara keseluruhan. Lebih luasnya, ketahanan keluarga bisa disebut sebagai ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. Lingkup ketahanan keluarga itu sendiri mencakup seluruh aspek mengenai pemenuhan peran, fungsi, tugas keluarga dan bagaimana keluarga berinteraksi. Pada dasarnya seseorang yang sudah memiliki keluarga pasti menginginkan keluarga yang bisa menghadapi segala situasi yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan keluarga untuk mencapai hal tersebut.

Pentingnya ketahanan keluarga tertera dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa kondisi dinamik suatu keluarga

⁸ Mustofa, Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Islam, (Bandung: Pustaka al-Fikriis, 2009), 22

yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.⁹

Ketahanan keluarga yang dibangun dapat dipengaruhi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh keluarga, karena dalam membangun sebuah ketahanan keluarga dibutuhkannya kemampuan untuk memecahkan masalah ketika ada ancaman didalam keluarganya, sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik maka ia bisa menggunakan kemampuannya dengan baik dan mempunyai pola pikir yang bisa memecahkan masalah dengan sangat baik.

Berdasarkan konsep-konsep Ketahanan keluarga tercipta jika kesiapan menikah semakin matang. Jika merujuk pada konsep dari ketahanan keluarga yang berarti kondisi stabil yang dapat diciptakan oleh sebuah keluarga maka, kesiapan menikah yang harus dimiliki oleh sebelum melakukan perkawinan adalah kesiapan yang meliputi spiritual, emosi, sosial, financial, fisik, peran, seksual dan usia. Sebab, kesiapan-kesiapan tersebut akan mempengaruhi ketahanan keluarga yang akan dibentuk.¹⁰

Seseorang jika sudah memiliki kesiapan menikah dengan baik maka ketahanan keluarga akan mudah tercapai maka dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga itu ialah kondisi dimana kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan adanya kemampuan untuk bisa melindungi diri dari berbagai

⁹ Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009

¹⁰ Cahyaningtyas, A., Tenrisana, A. A., & Triana, D. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

permasalahan yang mengancam keluarganya baik internal maupun eksternal, namun tidak hanya kemampuan untuk melindungi diri saja, tetapi juga bisa memecahkan masalah yang bisa datang dari mana saja. Idealnya, untuk membetuk ketahanan keluarga bisa dimulai dari individunya, yaitu kesiapan menikah. Pada dasarnya kesiapan menikah sama dengan kesiapan untuk berkeluarga, karena kesiapan menikah ialah suatu kondisi fisik maupun non fisik seorang individu untuk membangun keluarga dengan segala dinamika yang ada agar tujuannya tercapai. Kesiapan menikah menjadi sebuah faktor utama ketika seseorang memutuskan untuk melakukan pernikahan, karena jika seseorang sudah menikah maka keberfungsian keluarganya akan semakin baik.¹¹

Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 tentang perkawinan bab II pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: perkawinan hanya dapat diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun. Dengan demikian jika masih dibawah umur tersebut, maka pernikahan tersebut dinamakan pernikahan dini. Berdasarkan UU No.16 tahun 2019 tentang perubahan atas UU No.1 tahun 1974 pasal 7 ayat (1-2) yang berbunyi: perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua

¹¹ Lestari, R. P. (-). Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, 85-87

pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai dengan bukti-bukti pendukung yang cukup¹².

BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana) memberikan batasan usia pernikahan 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk pria, berdasarkan ilmu kesehatan umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 bagi wanita, kemudian umur 25-30 bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga.¹³ Dalam konteks pernikahan harus dilandasi dengan keimanan agar pernikahan yang akan dijalani nantinya tidak berujung pada perceraian.

Kasus pernikahan dini di Kabupaten Jember masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Hal itu terbukti dari tingginya permohonan dispensasi nikah, terutama selama 2 tahun terakhir.¹⁴ Data Pengadilan Agama (PA) Jember mencatat, pada 2020, 1.400 dari 21.000 pernikahan adalah permohonan dispensasi kawin. Pada 2021 lalu tercatat sebanyak 1.417 permohonan dispensasi masuk ke PA Jember. Sementara itu, sampai Mei 2022 ini sudah mencapai 501 permohonan. Banyak pernikahan yang secara tiba-tiba dilakukan oleh kedua pihak keluarga, karena beberapa di antaranya ditengarai akibat hamil di luar nikah. Mereka mengurus surat pernikahan sesuai aturan negara setelah pernikahan berlangsung.

¹² <https://www.expat.or.id/info/uu-nomor-16-tahun-2019.pdf> (Diakses Pada Senin 9 September 2020 Pukul 15:32)

¹³ Afan Sabili, Skripsi: "Pernikahan Di Bawah Umur Dan Implikasinya Terhadap Keharmonian Rumah Tangga", (Semarang: Universitas Walisongo Semarang 2018),2

¹⁴ <https://k-radiojember.com/berita/read/dispensasi-pernikahan-di-jember-tinggi-bupati-sebut-angka-perceraian-juga-meningkat>

Angka perceraian di Jember sangat tinggi. Kebanyakan alasannya karena masalah ekonomi. Sehingga, untuk menangani hal tersebut, orang yang menikah diusia dini harus melakukan langkah sesuai aturan yang berlaku, seperti menerapkan sekolah pra nikah.¹⁵ Selain itu, bagi masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan, mereka harus menjalani pelatihan di DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana) terlebih dulu, dibuktikan dengan sertifikat atau surat keterangan. Selain itu, pemerintah desa menjelaskan, sinergi dari beberapa pihak untuk menekan angka pernikahan dini dan perceraian di wilayahnya juga terus dijalankan. Antara lain MoU (Memorandum of Understanding) dengan pengadilan agama, dilanjutkan MoU dengan Polres. Sebagai informasi, dipensi nikah merupakan permohonan untuk pernikahan anak yang usianya belum sesuai.

Sampai sekarang masih banyak terjadinya pernikahan di bawah umur salah satunya di KUA Kecamatan Sukorambi, yang termasuk salah satu kecamatan di Kabupaten Jember, disitu masih banyak usia 14 tahun, 15 tahun melangsungkan pernikahan padahal usia masih sangat dini jika melangsungkan pernikahan. Fenomena kehamilan pra nikah dan di luar nikah di kalangan remaja semakin meningkat. Meningkatnya frekuensi ini di pengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks, antara lain informasi seks dan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama¹⁶.

¹⁵ Jember, Grafikanews.com, Humas Pengadilan Agama Negeri Jember Husen, pada Senin (27/09/2021) siang.

¹⁶Observasi dengan kepala KUA Sukorambi, pada tanggal 22 Juli 2022

Pernikahan Dini di Desa Dukuh Mencek terjadi karena hamil diluar nikah, pendidikan rendah, kepercayaan budaya, social dan ada juga yang suka sama suka atau kemauan sendiri. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pernikahan dini juga terjadi di desa Dukuh mencek. Mayoritas masyarakat Desa Dukuh mencek bermata pencaharian sebagai petani. Selain pada pertanian, masyarakat Desa Dukuh Mencek juga berkerja di bidang perdagangan, buruh, jasa, dan ada juga yang bekerja diluar Kota atau merantau demi mencukupi kebutuhannya atau bermigrasi mencari nafkah.¹⁷

Di Desa Dukuh Mencek hanya terdapat sekolah dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP).¹⁸ Remaja Desa Dukuh Mencek mayoritas bersekolah di desa tetangga, walaupun di Desa Dukuh Mencek sudah didirikan sekolah, akan tetapi kebanyakan dari mereka lebih memilih sekolah Di desa tetangga dengan alasan untuk menambah pergaulan dan banyak teman.

Meskipun Pernikahan dini yang secara fisik dan mental belum mampu untuk menjalani kehidupan rumah tangga bahkan bisa berakibat pada perceraian, namun pasangan pernikahan dini yang terjadi di Desa Dukuh mencek memiliki fenomena yang berbeda. Karena dalam menjalani kehidupan rumah Tangganya, sebagian besar dari mereka terlihat bahagia dan

¹⁷ Observasi Awal di desa dukuh mencek Pada Tanggal 20 Juli 2022

¹⁸ Ibid

terlihat mampu menjalani Kehidupan rumah tangganya meskipun secara umur mereka belum cukup untuk menjalani Bahterah rumah tangga.¹⁹

Usia pernikahan mereka yang sudah memasuki umur pernikahan 2-4 Tahun menunjukkan bahwa pernikahan dini juga dapat menjalani kehidupan rumah tangga seperti Pernikahan pada umumnya dan mereka bisa menunjukkan bahwa pernikahan dini juga mampu Mempertahankan kehidupan rumah tangganya sampai sekarang. Oleh karena hal tersebut di Atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni: **“KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DUKUH MENCEK KECMATAN SUKORAMBI”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, hal ini Merupakan titik pusat yang menjadi obyek penelitian. Dengan adanya beberapa hal yang dikemukakan di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah suatu standar akhir yang ingin dicapai dalam suatu proses, dan tujuan merupakan titik tolak yang sangat

¹⁹ Ibid

menentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Marzuikh mengemukakan tujuan dalam penelitian sebagai berikut: Research berasal dari kata re (kembali) dan to search (mencari) sehingga research berarti mencari kembali. Research merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis informasi atau data.²⁰ Dari rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek kecamatan Sukorambi
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh mencek kecamatan sukorambi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ketahanan keluarga pada pasanga pernikahan dini yang didapatkan ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal yang terjalin antara suami-istri yang melakukan pernikahan dini serta hasil penelitian ini diharapkan dapat

²⁰ Marzuki, metodologi Riset, (Yogyakarta: 2005),9

memperluas wawasan tentang kajian dalam ilmu psikologi dalam bidang komunikasi dan keluarga.

- b. Penelitian ini diharapkan menambah, memperdalam, serta memperkuat teori yang sudah ada, sehingga dapat menambah wawasan dan sebagai salah satu kontribusi bagi keilmuan dalam bidang psikologi, bimbingan dan konseling, dan masyarakat yang berkaitan dengan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menerapkan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang sangat berguna tentang ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini
- b. Bagi Universitas Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi, serta bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.
- d. Bagi masyarakat, Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara suami-istri

yang melakukan pernikahan dini, dengan begitu dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan pernikahan dini.

- e. Bagi orangtua, sebagai alternatif untuk memilih metode yang tepat digunakan dalam memperbaiki terjadinya pasangan pernikahan dini.
- f. Bagi pasangan pernikahan dini, agar bisa berinteraksi tidak mengalami kesulitan dalam keluarga untuk mempertahankan pernikahan.
- g. Bagi peneliti lain Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian tentang pernikahan dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti²¹ adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketahanan Keluarga

Pola ketahanan Keluarga adalah gambaran ketahanan keluarga pasangan suami istri dalam menjaga dan mempertahankan keluarganya untuk tetap utuh dan tidak sampai terjadi perceraian. Menurut UU no 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Definisi ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu

²¹ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember, 2020), 45

keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan, serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual untuk hidup mandiri, serta mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.²²

2. Pernikahan dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih di bawah umur yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun²³ dan undang-undang telah diperbarui yaitu dengan adanya undang-undang Nomor 16 tahun 2019 tentang usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan diizinkan menikah ketika sudah berusia 19 tahun dalam pandangan fiqih menyebutkan kawin muda dengan istilah nikah al-shaghir al-shaghirah, sementara dalam kitab fikih bari menyebutnya dengan istilah al zawaj al mubakkir. *Shagir shagirah* diartikan kecil, tetapi yang dimaksud disini adalah laki-laki yang masih belum baligh.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti Menyusun berdasarkan buku karya tulis ilmiah. Sistematika pembahsan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian

²² Muhammad Iqbal, Psikologi Pernikahan (Jakarta: Gema Insani, 2018).130.

²³ Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 tentang Perkawinan, bab II, pasal 7, ayat (1)

²⁴ Benedikta Desideria, Sudah UU perkawinan pasangan minimal menikah usia 19 tahun

sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif. Bukan seperti daftar isi.²⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti fungsi dari Bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil penelitian yang pernah ada ada didalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Bab III, jenis berisi metode penelitin yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data. Keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Fungsi bab IV adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangkan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

Bab V, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif. Fungsi dari

²⁵ TimPenyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember, 2019),91

Bab V adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab selanjutnya. Sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan peneliti yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, thesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan²⁶.

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya untuk menghindari kesamaan dengan tujuan menemukan hasil penelitian yang berbeda. Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti simpulkan pada uraian di bawah ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Farah Tri Apriliani¹, Nunung Nurwati dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran dengan judul yaitu Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga Pada penelitian ini metode yang digunakan metode kuantitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan wawancara. Pernikahan di Usia muda yang masih memiliki kerentanan dalam sisi psikologisnya, emosi yang ketidaksiapan mental yang dimiliki dan tingkat emosi yang masih tinggi menyebabkan ketahanan keluarga menjadi keropos. Selain itu, jika melihat fakta lapangannya banyak diantara pasangan muda ini

²⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2017, 451)

melakukan perkawinan tidak atas dasar prasyarat ketahanan keluarga itu sendiri, melainkan hanya kesiapan dari segi fisiknya saja. Padahal kesiapan menikah berarti adalah kesiapan untuk membangun keluarga yang tentunya hal ini dijadikan sebagai pondasi untuk membangun ketahanan keluarga.

2. Skripsi yang ditulis oleh Zun Nurzini dari Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul pernikahan usia dini dan dampaknya terhadap fungsi keluarga di (Desa Taripa Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur) penelitian ini membahas tentang pernikahan usia dini dan dampaknya terhadap fungsi keluarga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Desa Taripah Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini juga untuk menganalisis secara mendalam dampak pelaksanaan fungsi keluarga pada pasangan menikah di usia dini di Desa Taripah Kecamatan Angkona Luwu Timur. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam rangka mengumpulkan data yaitu melalui teknik observasi, dan wawancara. Adapun yang menjadi responden Dalam penelitian ini adalah penghulu, RT Desa taripah, tokoh masyarakat Desa Taripah, orang tua pelaku pernikahan dini dan pasangan remaja yang melakukan pernikahan dini sebanyak 9 pasangan atau 18 orang responden.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yesi Handayani dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021 m/1442 H dengan judul ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini (di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan) peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, metode kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi, fakta dan data mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas. Informan berjumlah 17 orang yaitu, 8 pasangan suami istri sebagai informan utama dan 1 orang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Lubuk Tapi di lihat dari tiga aspek berikut. Pertama, aspek fisik dimana pada aspek ini ketujuh pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi, pasangan pernikahan dini ini terus bekerja dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan pernikahan dini yang belum dapat memenuhi

kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya.

4. Jurnal yang ditulis oleh Farah Tri Apriliani, Nunung Nurwati dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran dengan judul yaitu pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga pada penelitian ini metode yang digunakan metode kuantitatif, penelitian ini fokus meneliti tentang data-data mengenai tingkat perkawinan muda di Indonesia dan juga tingkat KDRT pada perkawinan muda kiranya sudah cukup menjelaskan bahwa masih ketahanan keluarga dari perkawinan muda ini belum terciptakan. Belum adanya kemampuan resiliensi sebagai akibat dari minimnya pengetahuan yang dimiliki. Maka, tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan edukasi serta informasi mengenai gambaran dari ketahanan keluarga yang terjadi pada seseorang yang melakukan perkawinan muda.
5. Skripsi yang ditulis oleh Hendy Hermawan dengan judul pengaruh pernikahan dini terhadap penceraian dini (studi kasus di Pengadilan Agama Klaten)". skripsi yang ditulis oleh Hendi Hermawan ini memfokuskan pada dampak-dampak yang terjadi akibat adanya pernikahan pada usia dini. di dalam skripsi ini penceraian yang menjadi akibatnya metode yang digunakan dalam skripsi yang ditulis oleh Hendy Hermawan adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode kualitatif adalah penelitian yang apabila mengalir data dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara observasi serta wawancara.

persamaannya sama-sama membahas tentang pernikahan usia dini dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan perbedaannya Hendi Hermawan memfokuskan pada dampak-dampak yang terjadi akibat adanya pernikahan pada usia dini sedangkan penulis membahas tentang dampak pelaksanaan fungsi ketahanan keluarga dan pernikahan di usia dini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Farah Tri Apriliani1, Nunung Nurwati dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran dengan judul yaitu <i>Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga</i>	metode yang digunakan metode kuantitatif.	Pernikahan di Usia muda yang masih memiliki kerentanan dalam sisi psikologisnya, emosi yang ketidaksiapan mental yang dimiliki dan tingkat emosi yang masih tinggi menyebabkan ketahanan keluarga menjadi keropos. Selain itu, jika melihat fakta lapangannya banyak diantara pasangan muda ini	persamaannya sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga	Perbedaannya FarahTri Apriliani1, Nunung Nurwati menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, FarahTri Apriliani1, Nunung Nurwati lebih meneliti ke pengaruh pernikahan di usia muda pada ketahanan keluarga, sedangkan peneliti fokus

Tabel 2.1 Lanjutan

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>melakukan perkawinan tidak atas dasar prasyarat ketahanan keluarga itu sendiri, melainkan hanya kesiapan dari segi fisiknya saja. Padahal kesiapan menikah berarti adalah kesiapan untuk membangun keluarga yang tentunya hal ini dijadikan sebagai pondasi untuk membangun ketahanan keluarga.</p>		<p>pada faktor-faktornya</p>
<p>Zun Nurzini dari Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul <i>Pernikahan Usia Dini Dan Dampaknya Terhadap Fungsi Keluarga</i></p>	<p>metode yang digunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pernikahan usia dini dan dampaknya terhadap fungsi keluarga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong</p>	<p>Persamaanya sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Perbedaanya yaitu zun nurzini membahas tentang menganalisis secara mendalam dampak pelaksanaan fungsi keluarga pada pasangan menikah di usia dini sedangkan peneliti fokus</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		terjadinya Pernikahan Dini di desa taripah Kecamatan angkona Kabupaten Luwu Timur.		pada faktor ketahanan keluarga pada pernikahan dini
Yesi Handayani Dari Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 2021 dengan judul <i>Pernikahan Usia Dini dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Keluarga</i>	metode yang digunakan metode kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Lubuk Tapi di lihat dari tiga aspek berikut. Pertama, aspek fisik dimana pada aspek ini ketujuh pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi, pasangan pernikahan dini ini terus bekerja	Persamaannya sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini	Perbedaanya dimetode penelitian dan yesi handayani membahas tentang dampak pernikahan dini, sedangkan peneliti membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini dan bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini

Tabel 2.1 Lanjutan

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.</p>		
<p>Farah Tri Apriliani¹, Nunung Nurwati dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran dengan judul yaitu <i>Pengaruh Perkawinan</i></p>	<p>metode yang digunakan metode kualitatif.</p>	<p>penelitian ini fokus meneliti tentang Data-data mengenai tingkat perkawinan muda di Indonesia dan juga tingkat KDRT pada perkawinan muda kiranya sudah cukup</p>	<p>Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Perbedaannya FarahTri Apriliani fokus meneliti tentang Data-data mengenai tingkat perkawinan muda di Indonesia dan juga tingkat KDRT sedangkan peneliti fokus</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<i>Muda terhadap Ketahanan Keluarga</i>		menjelaskan bahwa masih ketahanan keluarga dari perkawinan muda ini belum terciptakan. Belum adanya kemampuan resiliensi sebagai akibat dari minimnya pengetahuan yang dimiliki. Maka, tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan edukasi serta informasi mengenai gambaran dari ketahanan keluarga yang terjadi pada seseorang yang melakukan perkawinan muda		meneliti tentang bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini dan faktor-faktor ketahanan keluarga pada pernikahan dini
Hendy Hermawan (2010) dalam skripsi dengan judul <i>pengaruh pernikahan dini terhadap</i>	metode yang digunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus pada dampak-dampak yang terjadi akibat adanya	persamaannya sama-sama membahas tentang pernikahan usia dini dan menggunakan metode	perbedaannya Hendi Hermawan memfokuskan pada dampak-dampak yang terjadi akibat adanya

Tabel 2.1 Lanjutan

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<i>penceraian dini (studi kasus di pengadilan agama Klaten)”</i>		pernikahan pada usia dini di dalam skripsi ini penceraian yang menjadi akibatnya metode yang digunakan dalam skripsi ini di metode kualitatif yang mana metode kualitatif penelitian yang apabila mengalir data dengan menggunakan metode deskriptif dan dengan cara observasi serta wawancara	deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara	pernikahan pada usia dini sedangkan penulis membahas tentang faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini

Berdasarkan pada hasil kajian-kajian terdahulu yang relevan, keaslian penelitian ini sebagai *gap research* dengan penelitian sebelumnya, menjadi titik fokus agar tidak terjadi tumpang tindih penelitian, sehingga peneliti perlu memberikan penegasan terhadap keunikan pada penelitian ini. Sepanjang penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas pembahasan penelitian sebelumnya bertumpu pada pengaruh dan dampak dari pernikahan dini. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran dan penggalian fakta-fakta terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga yang melakukan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi.

Fokus ketahanan keluarga yang dilandasi oleh faktor penyebab bertahannya pernikahan dini yang dilakukan oleh kalangan remaja di desa tersebut, menjadi hal berbeda dengan kasus-kasus perceraian yang ada di desa-desa lain. Ketahanan keluarga yang begitu kokoh, walaupun mereka melangsungkan pernikahan sejak dini, menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Bab ini antara lain akan menjelaskan tentang pengertian ketahanan keluarga, aspek ketahanan keluarga, faktor ketahanan keluarga, ketahanan keluarga dalam islam, pengertian pernikahan dini, faktor pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan pernikahan dini dalam islam. Yang dapat digunakan untuk mengetahui ketahanan keluarga dalam pernikahan dini.

1. Ketahanan Keluarga

a. Definisi ketahanan keluarga

Keluarga besar mencakup siapa saja yang memiliki kerabat atau keturunan. Sebuah keluarga dalam artian sempit mencakup orang tua dan anak-anak mereka. Keluarga juga merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan, keturunan, atau adopsi dan hidup dalam satu rumah tangga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari suami, istri dan anak yang berinteraksi dan berhubungan erat untuk mencapai suatu tujuan

tertentu.²⁷ Kata keluarga berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, keluarga mengacu pada kualitas kemampuan untuk mempertahankan prinsip dan alasan yang mendasari sikap dan pemikiran dalam melakukan tindakan tersebut, bahkan ketika kondisi lingkungan di sekitarnya mulai berubah.²⁸

Kekuatan keluarga atau ketahanan keluarga adalah kondisi akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, air bersih, layanan kesehatan, dan peluang integrasi sosial. Pasal 1.15 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berkecukupan, 1992 menyatakan bahwa ketahanan keluarga adalah keadaan dinamis keluarga dengan kegigihan dan keuletan, fisik dan mental yang mencakup kapasitas intelektual untuk hidup mandiri, tumbuh dan berkembang, serta meningkatkan keharmonisan, kesejahteraan fisik dan emosional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 bertujuan untuk memperkokoh ketahanan keluarga bagi keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan dan kemampuan fisik, materil dan mental untuk hidup mandiri. Ketahanan keluarga

²⁷ Wahyu Dan Suhendi, Pengantar Studi Keluarga, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),61-62.

²⁸ Andarus Darahim, Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),191.

juga mencakup niat sebagai kemampuan keluarga untuk berkembang untuk hidup rukun, sejahtera, dan bahagia, baik lahir maupun batin²⁹

Sunarti mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk mengatasi sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Walsh, ketahanan keluarga adalah kemampuan untuk bertahan hidup, beradaptasi dengan keadaan yang beragam dan berubah secara dinamis, serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.³⁰

b. Aspek Ketahanan Keluarga

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu Pasal 1 Ayat 11. Untuk hidup mandiri, tumbuh untuk dapat hidup selaras dengan diri sendiri dan keluarga, untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan fisik dan mental.³¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, ketahanan keluarga adalah pendekatan sistem yang meliputi faktor input (sumber daya fisik dan non fisik), proses pengelolaan keluarga (masalah keluarga dan mekanisme penanggulangan), dan output (mengadakan pertemuan) diukur menggunakan (kebutuhan fisik dan psikososial). Berdasarkan pendekatan tersebut, Sunarti menjelaskan bahwa ketahanan keluarga

²⁹ Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1994. tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

³⁰ Anisah Cahyaningtyas, Pembangunan Ketahanan Keluarga, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016),6.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan, (Bandung: Citra Umbara, 2012),5.

merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, berdasarkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kunjungan keluarga. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu: ³²

1) Ketahanan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

a) Kebutuhan Pangan dan Sandang: Menurut Sinaga, kebutuhan pangan adalah makanan dan minuman yang dibutuhkan untuk tetap aktif dan bertahan hidup. kebutuhan dasar manusia akan hal-hal yang boleh dan tidak boleh digunakan kebutuhan sandang contoh: pakaian, sepatu, sandal, tas, aksesoris. Keluarga lebih bahagia bila kebutuhan tempat tinggalnya terpenuhi. ³³

b) Perumahan: Kesejahteraan keluarga diukur dari kondisi ketahanan keluarga rumah yang mereka tempati. Rumah merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga. Rumah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam ketahanan keluarga.

c) Pendidikan dan Kesehatan: Aspek pendidikan untuk memastikan ketahanan keluarga dikuatkan melalui

³² Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016)5.

³³ Anna Apriana & Hidayant Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajjemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017,43.

pendidikan yang layak dan menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, Seorang yang terampil dan berbudi luhur yang mengambil tanggung jawab besar untuk keluarganya. Kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh yang memungkinkan semua manusia menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi, dan semua upaya untuk mencegah masalah kesehatan yang perlu ditangani karena memerlukan pemeriksaan, pengobatan, atau perawatan. Kesehatan setiap anggota keluarga sangat penting agar dapat bekerja secara produktif guna menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁴

2) Ketahanan sosial dilandasi nilai-nilai agama, komunikasi efektif dan ikatan kekeluargaan.

a) Nilai Religius: Aspek religi yang menjadi dasar utama pembentukan keluarga sejak dini. Tanpa landasan keagamaan yang tepat, keluarga tidak dapat sepenuhnya menjalankan fungsi keagamaannya. Tujuan ibadah adalah untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Jika keluarga benar-benar memahami dan mendalami ajaran agama.

³⁴ Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma, "Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluargadi Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara", Jurnal Institut Pertanian Bogor 2016,14

- b) Komunikasi efektif: Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak dan antar orang tua keluarga mempengaruhi proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi, anak belajar mengenal diri sendiri dan orang lain, memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara budaya pada akhirnya menentukan keberhasilan proses sosialisasi seorang anak.
- c) Keterikatan keluarga yang tinggi: Keterikatan pada pasangan, terutama keterikatan pasangan yang terdiri dari kesediaan untuk menerima keterikatan pada pasangan dalam pernikahan. Jadi pada dasarnya pasangan adalah cinta, setia, hormat dan menyenangkan satu sama lain dan bersikap jujur terhadap masalah hidup dengan penuh tanggung jawab.³⁵
- 3) Ketahanan psikologis meliputi kemampuan menghadapi masalah non fisik, pengendalian emosi yang positif, konsep diri yang positif, dan perhatian suami terhadap istri.³⁶
- a) Kemampuan untuk mengatasi masalah non-fisik: Anggota keluarga memiliki konsep diri yang positif dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang

³⁵ Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009,5

³⁶ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016),8.

memuaskan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan perkembangan keluarga mereka. Kemampuan untuk mengelola emosi dan konsep diri yang baik itu penting mengatasi tantangan perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik adalah kunci dalam menghadapi masalah keluarga non fisik (masalah yang tidak relevan seperti masalah, kesalahpahaman, konflik antara suami dan istri).³⁷

- b) Pengendalian Emosi Positif: Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia. Ini sangat penting untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh emosi yang tinggi. Emosi menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh, menyebabkan ketegangan psikologis, terutama dengan emosi negatif. Kontrol emosi dapat dibagi menjadi model. Yang pertama adalah melalui model represi, yaitu dengan mengarahkan atau menyalurkan ketegangan emosional ke objek lain. Kedua, model koordinasi kognitif, yaitu koordinasi antara pengalaman dan akumulasi pengetahuan (kognisi), berusaha memahami masalah yang dihadapi. Model ini meliputi atribusi positif (husnudzhon), empati dan altruisme. Ketiga, Coping Model adalah menerima atau menjalani apapun yang terjadi. Kehidupan

³⁷ Yuris Dedi Purwanto, Sekripsi: “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020),22.

adaptasi termasuk syukur, kesabaran, pengampunan dan adaptasi. Keempat, model lain seperti regresi, supresi, dan relaksasi.³⁸

c) Konsep diri positif: Ini mempengaruhi individu dalam hubungan mereka dengan orang lain. Konsep Diri dalam keluarga adalah ketika budaya dan pengalaman keluarga memberikan pengalaman positif, individu memperoleh keterampilan penting, aktualisasi diri, dan individu menyadari potensi mereka dalam diri mereka sendiri.

d) Pengasuhan Suami Istri: kepedulian suami terhadap istri kepedulian suami terhadap istri sangat dibutuhkan untuk menjaga ketahanan keluarga. Tanggung jawab ini terdiri dari mengawasi, merawat, dan melindungi istri, serta melindungi perasaan dan keselamatannya.³⁹

c. Faktor Ketahanan Keluarga
 Dalam membina keluarga ada lima faktor yang harus diperhatikan, dipenuhi, dan didorong untuk di perhatikan dalam kelangsungan hidup keluarga yang harmonis.⁴⁰

³⁸ Yahdinil Firda Nadhiroh, Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia), Jurnal Sainfika Islamica, Vol. 2, No. 1,56-67.

³⁹ Anisah Cahyaningtyas, Pembangunan Ketahanan Keluarga, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016),7.

⁴⁰ Andarus Darahim, Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),196-197.

- 1) Ketahanan fisik jasmani: Kesehatan dan kebugaran merupakan faktor kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan individu dan keluarga.
- 2) Ketahanan mental rohani: Kematangan mental dan kedewasaan rohani merupakan faktor yang menggambarkan kedewasaan dan kedewasaan kepribadian. Orang yang matang secara emosional memiliki stabilitas dan kedamaian batin yang lebih besar daripada mereka yang tidak stabil secara mental dan emosional.
- 3) Ketahanan Sosial Ekonomi: Semua organisme membutuhkan sumber kehidupan, baik untuk konsumsi maupun penggunaan, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan sosial ekonomi ini tampaknya tidak mengenal batas, dan tidak ada yang puas dengan hasil yang dicapai. Banyak orang bahkan mencoba untuk mengumpulkan kekayaan dengan mengabaikan peraturan hukum dan kode moralitas agama.
- 4) Ketahanan sosial budaya dan adat istiadat: Ketahanan sosial budaya dan adat istiadat sosial buday Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan beradab. Oleh karena itu sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya yang beradab dan bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya terlihat pada sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara internal maupun eksternal.

- 5) Ketahanan hidup beragama: Faktor terakhir yang berpengaruh dan seringkali sangat kuat adalah norma agama. Semua agama harus mengajarkan umatnya untuk setia dan tunduk pada norma dan aturan ajaran agama dan nilai-nilai sosial dan masyarakat yang diajarkan oleh agama itu. Keyakinan agama dianggap begitu penting bagi kehidupan di dunia dan akhirat sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Selain faktor di atas berikut ada beberapa faktor yang ikut memberikan pengaruh pada ketahanan keluarga:⁴¹

- 1) Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia

Manusia merupakan motor penggerak dan penentu dalam mengatur dan mengatur kehidupan baik individu maupun keluarga, serta bangsa dan dunia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus menjadi jantung pembangunan. Sebagai contoh sederhana dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, berupaya mengatur usia perkawinan, jarak dan jumlah kelahiran.

- 2) Memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga

Tidak ada yang namanya perceraian, tetapi konflik keluarga sangat umum terjadi. Dalam hal ini, pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga sangat penting bagi untuk mengembangkan ketahanan keluarga sepenuhnya.

⁴¹ Andarus Darahim, Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga, Jawa Timur: (IPGH) 2015), 201.

3) Penguatan keyakinan, norma, dan moral agama

Perbedaan keyakinan dan agama seringkali menimbulkan kerancuan dalam kehidupan keluarga, apalagi jika suami dan istri berbeda keyakinan. Jika memiliki kehidupan keluarga, seharusnya hanya memiliki satu agama. Jika ada perbedaan keyakinan dalam keluarga, anak-anak dipengaruhi untuk memilih keyakinan agama dalam kehidupan mereka sendiri.

4) Kesetaraan gender

Keluarga harus memperlakukan anak laki-laki dan perempuan mereka secara setara dalam pendidikan dan promosi. Perlakuan diskriminatif menunjukkan kegagalan orang tua keluarga untuk menerapkan perlakuan dan kesempatan yang sama untuk perkembangan anak-anak mereka.

d. Ketahanan Keluarga dalam pengetahuan Islam

Ketahanan keluarga merupakan konsep melindungi kehidupan keluarga Islami dari liberalisasi dan nilai-nilai sekuler yang dapat mengancam eksistensi keluarga ketika mengamalkan nilai-nilai Islam. Semua keluarga muslim memiliki kewajiban untuk memperkuat ketahanan keluarga masing-masing. Berikut adalah firman Allah yang menguatkan dalam hal ini, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At tahirim: 6)⁴²

Berdasarkan ayat di atas terlihat jelas bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga haruslah menjaga keutuhan rumah tangga serta menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk memperkokoh ikatan rumah tangga yang telah dibangun bersama dan agar sebuah keluarga dapat terhindar dari hal-hal buruk yang akan menjadi penyebab pertengkarannya rumah tangga. Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak yang mempengaruhi ketahanan keluarga muslim. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi lemahnya ketahanan keluarga muslim adalah:⁴³

1) Lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai keislaman.

Nilai-nilai Islam menjadi landasan untuk membangun ketahanan keluarga. Kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai Islam berarti kurang komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Akibatnya ketahanan keluarga mudah hancur.

⁴² Kementrian Agama, Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka 2006),560.

⁴³Syifa Rahmalia, Skripsi: “Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga,” (Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Hidayatullah, Jakarta 2018),38-39.

2) Sikap hidup yang materialistis.

Kehidupan yang lebih mementingkan hal-hal materi membuat orang tua hanya berpikir untuk menghasilkan banyak uang. Anak hanya puas secara materi dan mengabaikan kasih sayang dan perhatian. Akibatnya, banyak anak yang rentan terhadap perhatian dan perilaku menyimpang di luar rumah.

3) Perkembangan nilai-nilai jahiliyah mudah dijangkau dengan kemajuan teknologi saat ini. Nilai mudah diserap ketika basis nilai keluarga Islam rendah.

4) Minimnya komunikasi antar anggota keluarga.

Kebutuhan finansial terkadang membuat kedua orang tua harus bekerja. Kesibukan di tempat kerja seringkali mengganggu komunikasi keluarga. Sebagian besar komunikasi yang berlangsung bersifat sekunder: penggunaan alat komunikasi seperti smartphone. Komunikasi primer antar anggota keluarga semakin meningkatkan keharmonisan keluarga.

5) Lemahnya *tarbiyah 'ailiyah* (pembinaan keluarga)

Ketahanan keluarga tidak dapat dicapai tanpa pembangunan keluarga.⁴⁴ Bagaimanapun keadaan pengalaman hidup keluarga, itu dibawa kembali ke tujuan memenuhi Kehendak Allah.

⁴⁴ibid.

Ketahanan keluarga dapat dicapai jika lima dimensi berikut dapat dipenuhi:⁴⁵

a) Kemandirian Nilai

Langkah awal bagi ketahanan keluarga muslim untuk mencapai ketahanan. Nilai kemandirian, khususnya nilai Islam, dapat memperkuat keluarga terhadap perilaku hedonistik dan liberal. Orang tua melakukan fungsi sosialisasi berdasarkan nilai-nilai Islam. Jika anak sudah memiliki pondasi yang kuat dalam nilai-nilai Islam, mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif yang dihasilkan dari globalisasi.

b) Kemandirian Ekonomi

Pakaian, makanan, dan tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Dalam Islam, ayah wajib memberikan nafkah yang sah bagi keluarganya. Karena mata pencaharian ilegal dapat berdampak negatif pada anak-anak. Orang tua harus memastikan bahwa makanan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka adalah 100% halal.

c) Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial mengacu pada perilaku orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial.

⁴⁵ Rahmah & Laili Nurhidayati, Kelas Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Bonding Attachment Dalam Keluarga Di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta, Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, Vol. 2, No. 2, (2019),29

Bersikap sopan kepada orang lain, mau membantu, sangat peduli dengan masalah orang lain, menghormati hak orang lain, penuh perhatian, dapat berpikir dari sudut pandang orang lain, berempati, yaitu apa yang orang lain rasakan. gunakan, dll. Kesalehan sosial dapat menyeimbangkan hubungan vertikal dengan Allah SWT. Apa yang disebut “Hablum minAllah” dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan alam disebut “Hablum minannas”.⁴⁶

d) Ketangguhan Menghadapi konflik

Konflik merupakan bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling bertentangan. Dengan demikian, konflik merupakan bagian dari proses sosial yang didorong oleh perbedaan pola fisik, emosi, budaya, dan perilaku.

e) Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Seringkali apa yang kita harapkan tidak sama dengan yang terjadi. Jika ada masalah dalam keluarga, itu perlu ditangani. Keluarga muslim harus percaya bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Masalah yang mempengaruhi keluarga tidak boleh ditangani karena putus asa adalah dosa. Ketahanan keluarga tercapai bila kelima dimensi ini terpenuhi. Ketahanan keluarga yang baik

⁴⁶ Ahmad Sudirman Abbas, *Problematika Pernikahan Dan Solusinya*, (Jakarta: Pt Prima Heza Lestari 2006), 88.

berdampak positif bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai Islam yang menjadi dasar ketahanan keluarga dapat bersaing dengan nilai-nilai liberal yang bertentangan dengan identitas bangsa.

2. Pernikahan Dini

a. Definisi pernikahan

Dalam bahasa Arab, perkawinan secara etimologis memiliki arti nikah atau zawaj. Kedua kata kata tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi.⁴⁷ Sedangkan secara terminologi (istilah), nikah atau zawâj adalah akad yang ditetapkan Allah SWT bagi seorang laki-laki atas diri seorang perempuan atau sebaliknya untuk dapat menikmati secara biologis antara keduanya.⁴⁸

Penegasan lain tentang makna nikah, datang dari pendapat Al-Azhari yang mengatakan, bahwa akar kata nikah dalam ungkapan bahasa Arab berarti hubungan badan. Nikah menurut syarak adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. Sedangkan menurut para ahli fiqih, *jawwaz* atau nikah

⁴⁷ Mardani, Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),

4.

⁴⁸ Ahmad Sudirman Abbas, Pengantar Pernikahan, (Jakarta: Prima Heza Lestari, 2006), 5.

adalah akad yang secara keseluruhan di dalamnya mengandung kata *inkah* atau *tazwij*.⁴⁹

Saxton dalam Marni (2018), menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dalam suatu pernikahan, terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator kepuasan pernikahan, yaitu:⁵⁰

1) Aspek kebutuhan material

Terpenuhinya kebutuhan materi yang dapat membawa kepuasan fisik dan kepuasan psikologis.

2) Aspek kebutuhan seksual

Adanya diskusi dan interaksi hubungan seksual yang memuaskan dapat menjadi kunci kepuasan dalam pernikahan.

3) Aspek kebutuhan psikologis

Kebutuhan akan persahabatan, keamanan emosional, saling memahami keadaan pasangan, menghormati pasangan, penerimaan kondisi pasangan, serta hubungan afeksi dan kehangatan diantara pasangan.

b. Definisi pernikahan dini

Menikah dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “menikah”. Dalam beberapa bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis, berarti berhubungan seks. Lebih lanjut, mufid menyatakan bahwa pernikahan adalah kontrak antara pengantin pria

⁴⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, jilid 9, (Jakarta: Gema Insan, 2011), 7.

⁵⁰ Marni, *Penyesuaian Perkawinan dan Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 6, No. 3 (2018), 317-326.

yang belum menikah dan pengantin wanita.⁵¹ Yang dimaksud dengan perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan oleh anak di bawah umur berdasarkan ketentuan Pasal 7 Ayat 1-2 tentang Perkawinan dalam Undang-Undang Nomor 16 Nomor Tahun 2019. Perempuan telah mencapai usia 19 tahun. Orang tua dari orang tua laki-laki dan/atau perempuan harus mengajukan ke pengadilan untuk pengabaian urgensi tertentu dalam waktu yang cukup untuk memberikan bukti pendukung jika terjadi penyimpangan dari penentuan usia sesuai dengan pasal ayat 1.⁵²

Menurut Nukman, pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia tahun ketika seseorang belum siap untuk menikah. Sedangkan menurut WHO, pernikahan dini itu sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih tergolong remaja di bawah usia 19 tahun.⁵³ Rhomat mengatakan dampak menikah di usia dini memiliki dua dampak, positif dan negatif. Dampak positif perkawinan di usia dini adalah sebagian keluarga merasa tenteram, meski tidak seluruhnya, karena dalam pernikahan ini sedikit meringankan keluarganya. Efek negatif

⁵¹ Mufid, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 43.

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Bab II, Pasal 7, Ayat (1).

⁵³ Rahayu Puji Lestari, "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga," Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, Vol. 02, No. 02, (2015),88.

dari adalah banyak keluarga menikah muda, menyebabkan perceraian.⁵⁴

c. Faktor Pernikahan Dini

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini antara lain:⁵⁵

- 1) Faktor Ekonomi: Kondisi ekonomi yang masih rendah dan menikah di usia muda akan meredakan ketegangan dan dapat meningkatkan Rezeki.
- 2) Faktor Tingkat Pendidikan: Karena rendahnya tingkat pendidikan dalam kehidupan masyarakat, mereka menikah dini pada.
- 3) Faktor harapan pribadi: Bagaimana perasaan saya bisa menikah di usia muda karena selingkuh dengan lawan jenis.
- 4) Faktor dalam kehamilan di luar nikah: kehamilan di luar nikah dihasilkan dari hubungan perkawinan, dengan sebagian besar dari menikah di usia muda.
- 5) Faktor Pemahaman Agama: Pemahaman agama mereka masih rendah yaitu, sehingga sebagian besar orang tua harus mendorong anaknya untuk menikah dini.

⁵⁴ Fauziatu Shufiyah, "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya", Jurnal Living Hadis, Vol. 3, No. 1, (2018),50.

⁵⁵ Intan Kumala Sari Dan Iwan Andhyantoro, Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan Dan Keperawatan, (Jakarta: Selemba Medika, 2012),119.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas ada juga terdapat faktor-faktor yang menjadi kendala atau penyakit yang menghambat tumbuhnya kedamaian dalam keluarga adalah:⁵⁶

- 1) Keyakinan yang salah atau sesat, seperti kepercayaan pada kekuatan dukun, sihir, dll. Bimbingan para dukun dan lain-lain tidak hanya membuat jalan hidup menjadi tidak rasional, tetapi juga dapat menyebabkan malapetaka fatal yang menyesatkan.
- 2) Ketidakpedulian. Ada kebodohan matematika dan logika, dan ada kebodohan sosial. Pandangan hidup belum tentu matematis atau logis, dan ada pandangan logika sosial dan sosio-matematis.
- 3) Moral rendah. Moralitas adalah keadaan batin yang mendorong perilaku. Orang dengan kualitas batin rendah rentan terhadap perilaku rendah yang sangat berbahaya.
- 4) Jauh dari agama. Agama adalah cara hidup. Mereka yang menganut agama dijamin jalan hidupnya tidak akan menyimpang terlalu jauh dari kebenaran, sekalipun tidak bijaksana.

Keberagaman faktor pendorong pernikahan dini pada usia tahun. Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini menurut Hollean dari Sunaryo, pernikahan dini terjadi karena alasan berikut: masalah keuangan keluarga, orang tua dari perempuan

⁵⁶ Achmad Mubarak, Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Besar, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005),45.

mempunyai harapan agar anak gadisnya bergabung dengan keluarga laki-laki setelah itu keluarga perempuan sudah tidak memiliki tanggung jawab (gizi, pendidikan, dll.)⁵⁷

d. Dampak Pernikahan Dini

Masalah pernikahan dini adalah banyaknya keuntungan dan kerugian yang ada di masyarakat, sebagian orang beranggapan bahwa pernikahan dini lebih banyak kerugiannya daripada keuntungannya, sedangkan sebagian lainnya beranggapan bahwa pernikahan dini memiliki dampak negatif dan positif.⁵⁸

1) Dampak Negatif

Seseorang yang menikah di bawah umur akan merasa bosan terhadap pasangannya, hal ini terjadi karena remaja masih labil jiwanya, dalam arti kematangan fisik sering tidak berjalan sesuai dengan akal pikirannya. Sehingga akan berakibat pada perceraian dari kedua pasangan muda tersebut. Rumah tangga yang bahagia, akan tercipta jika sepasang suami istri mampu mengatasi persoalan yang muncul, karena pada dasarnya mahligai rumah tangga adalah refleksi kerja sama suami istri.⁵⁹

Jika salah satu pasangan suami-istri belum memiliki kedewasaan, baik fisik atau mental, maka akan sulit dalam membina rumah tangga. Logika sederhana adalah orang yang sudah dewasa, baik fisik maupun mental belum tentu dapat

⁵⁷ Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan. (Jakarta: EGC, 2004),77.

⁵⁸ Raini Alfida, Perkawinan Remaja, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984),106.

⁵⁹ ibid

membina dan mendirikan rumah tangga secara sempurna, apalagi seseorang yang masih muda dan belum dewasa.⁶⁰

2) Dampak Positif.

Adapun beberapa manfaat dari pernikahan dini adalah sebagai berikut:⁶¹

- a) Menyelamatkan dari penyimpangan seks. Pandangan Islam menyegerakan menyegerakan menikah, karena takut terjerumus pada zina.
- b) Sehat jasmani dan rohani. Penyaluran seks dengan benar, merupakan kunci sehatnya jasmani dalam rumah tangga. Berbagai survey menunjukkan mereka lebih kebal terhadap penyakit dari pada yang belum menikah.
- c) Untuk memiliki anak lebih awal. Tujuan pernikahan adalah untuk memiliki anak, waktu terbaik bagi wanita untuk memiliki anak adalah antara usia 20 dan 35 tahun.
- d) Memperbanyak nilai ibadah. Suami menafkahi anak dan istri, menyediakan lahan yang cukup untuk kegiatan amal keluarga seperti dukungan rohani bisa digolongkan jihad.
- e) Cepat dewasa. Banyaknya hambatan dalam perkawinan dapat memberikan pendidikan spiritual yang baik. Sehingga bisa memahami hidup lebih baik daripada kesulitan yang sering dialami orang.

⁶⁰ ibid

⁶¹ Abu Al-Ghifari, Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern, (Bandung: Mujahid Press, 2002), 58-64

e. Pernikahan Dini dalam pengetahuan Islam

Pada dasarnya, seseorang diperbolehkan menikah jika semua persyaratan yang diatur dalam Islam terpenuhi, tetapi pernikahan adalah ilegal jika tujuannya untuk mencelakakan salah satu pasangan. Istilah pernikahan dini adalah istilah kontemporer. Bagi orang-orang yang hidup sebelum tahun di awal abad ke-20, menikahi seorang wanita berusia 15 tahun atau seorang anak laki-laki berusia 17-18 tahun adalah hal biasa, bukan hal yang aneh. Tapi itu hal yang aneh bagi masyarakat saat ini.⁶²

Wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun atau pria di bawah usia 25 tahun dianggap tidak wajar. Nash Al-Qur'an dan hadis banyak yang merujuk pada dalil-dalil yang berkaitan dengan perkawinan, selain nash sebagai dasar hukum perkawinan, masih ada beberapa hal yang memerlukan ijtihad ahli hukum. Misalnya, ketentuan hukum harus diperoleh bagi mereka yang sudah ingin menikah dan takut untuk memprioritaskan haji daripada menikah. Juga dalam kifayah wajib lainnya seperti menuntut ilmu dan jihad, wajib mengerjakan sebelum menikah.

Hukum Islam secara umum mencakup lima prinsip: perlindungan agama, kehidupan, keturunan, properti, dan akal. Dari lima nilai universal Islam, adalah agama pemelihara nasab (hifdzu al nasl). Islam tidak melarang adanya pernikahan dini selama masing-

⁶² Sa'id Thalib Al-Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, terj. Agus Salim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), 11-12.

masing pihak memenuhi semua persyaratan dan pernikahan tersebut dilangsungkan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan kedua belah pihak. untuk menguatkan rasa keberagaman antara keduanya.⁶³ Adapun firman Allah yang terkait hal tersebut di atas sebagai mana Allah SWT berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan yang perempuan." (QS an-Nur [24] :32).⁶⁴

Menurut sebagian ulama, ini berarti kemampuan biologis. Kemampuan untuk meninggalkan keturunan. Tetapi hikmah perkawinan adalah membentuk keluarga yang sakinah dan menghasilkan keturunan. Perlindungan keturunan (hifz al-nasl) adalah salah satu tujuan diturunkannya hukum Islam. Oleh karena itu, kemampuan untuk memiliki keturunan juga dipengaruhi oleh usia calon pengantin yang sudah siap untuk melengkapi pikirannya dan melakukan proses reproduksi.

Menurut hukum Islam, usia menikah adalah usia kemampuan untuk bertindak dan memperoleh hak (ahliyatulada wa al-wujub).

⁶³ Uswatun Khasanah, "Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1. No. 2 (Desember 2014),316-317.

⁶⁴ Kementerian Agama, Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka 2006),354.

Meskipun Islam tidak mengatur batasan usia, tetapi mengatur usia pubertas dalam rangka mempersiapkan orang untuk menerima paksaan hukum Islam.⁶⁵ Berdasarkan ayat-ayat di atas, Islam tidak melarang pernikahan dini selama suami dan istri siap secara fisik, mental dan materi.



⁶⁵ Lubis Amany Dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018),18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶ Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah human instrumen, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri. Maksud peneliti menggunakan pendekatan ini karena dari peneliti sendiri ingin lebih memahami serta mendalami dari permasalahan yang terjadi mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.⁶⁷ Maksud dari peneliti menggunakan jenis ini karena peneliti sendiri bertujuan untuk

⁶⁶ Muhammad idrus, metode penelitian ilmu sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Jakarta: PT Gerlora Aksara Pratama, 2009), 21

⁶⁷ Lexis J Mooleong, Metode penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosakarya, 2011), 11

menyajikan gambaran mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini. Hal ini dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran pada penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KUA dan masyarakat Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi, untuk mengetahui ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini yang berada di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memasuki situasi sosial tertentu melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat yang menikah di usia dini. Alasan peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu karena pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjeleajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang yaitu 5 pasang keluarga pasangan pernikahan dini dan 3 orang tokoh masyarakat, staf desa bagian kasih pemerintahan dan penyuluh PNS KUA Sukorambi. Terdapat 1 pasang keluarga yang menikah sirih atau belum mengurus surat keterangan

isbat nikah. Kedua pasangan ini ada yang berumur 14 tahun dan ada juga yang berumur 15 tahun. Adapun alasan mereka belum mengurus surat keterangan isbat nikah karena keterbatasan biaya dan juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah. Sedangkan 4 pasang keluarga pernikahan dini sudah mengurus surat keterangan isbat nikah sebelum melangsungkan pernikahan atau ijab kabul. Selain pada pasangan pernikahan dini peneliti juga melibatkan tokoh masyarakat Desa Dukuh Mencek dengan tujuan agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat dan relevan. Adapun untuk lebih jelasnya keterangan dari informan dapat dilihat sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Suami/istri	Nama	Umur	Pendidikan	Alamat	Tanggal menikah
1.	Suami Istri	AZ YS	17 Tahun 15 Tahun	SMP SMP	Desa Dukuh Mencek, Dusun Ampo	12 Januari 2020
2.	Suami Istri	EW ME	19 Tahun 16 Tahun	SMP SMP	Desa Dukuh Mencek, Dusun Ampo	23 Februari 2020
3.	Suami Istri	AB DA	15 Tahun 14 Tahun	SMP SMP	Desa Dukuh Mencek, Dusun krajan	20 Maret 2020
4.	Suami Istri	AD RH	16 Tahun 15 Tahun	SMP SMP	Desa Dukuh Mencek, Dusun	23 Maret 2020

⁶⁸ Observasi di Desa Dukuh Mancek, 4 September 2022

					botosari	
5.	Suami Istri	YH ST	17 Tahun 15 Tahun	SMP SMP	Desa Dukuh Mencek, Dusun Ampo	30 Maret 2020
6.	Tokoh masyarakat/ RT	T	60 Tahun	SD	Desa Dukuh Mencek	-
7.	Penyuluh PNS KUA Sukorambi	IA	45 Tahun	S 1	Sukorambi	-
8.	Staf Kasih pemerintah	EM	35 Tahun	S 1	Desa Dukuh mencek	-

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, membutuhkan data-data yang relevan dan aktual sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan metode yang sesuai. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan observasi partisipan di mana peneliti melihat langsung dan ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh objek, tujuan yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Mengamati secara langsung tentang aspek-aspek ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek

⁶⁹ Sugiono. Metode kuantitatif kuantitatif dan R&D(Bandung: alfabeta, 2014),226

- b. Mengamati bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

2. Wawancara

Wawancara interview yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara dapat dibedakan berdasarkan fisik dan berdasarkan pelaksanaannya.⁷⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu memperoleh data dalam menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, idenya, dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi. Metode wawancara telah memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi.

⁷⁰ Mondir. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif (Jember: STAINJemberPress,2013),185

- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi.

Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan masyarakat yang menikah di usia dini sehingga dapat membantu dalam memberikan informasi dan kelengkapan data yang diperlukan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan, dan catatan harian lainnya. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Desa Dukuh Mencek.
- b. Data terkait hasil-hasil wawancara dengan bentuk catatan.
- c. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Data dan sumber lain yang berkenaan langsung dengan penelitian.

D. Analisis Data

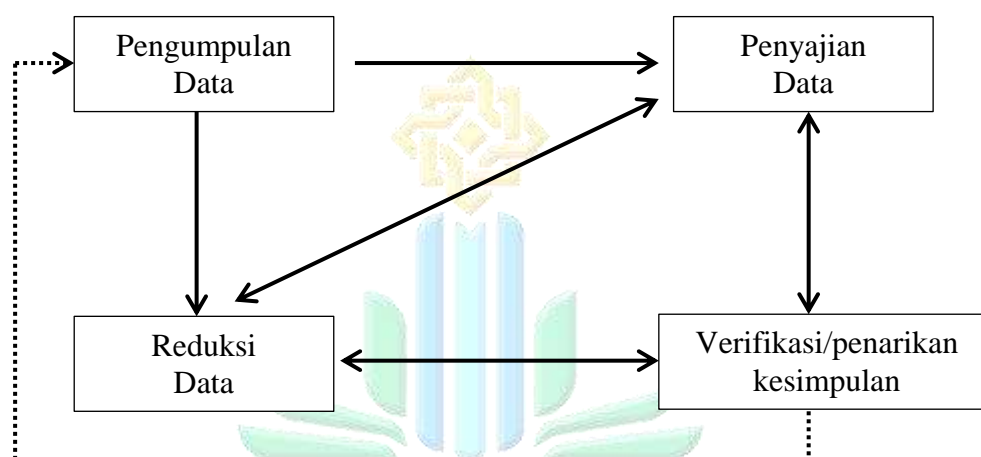
Pernyataan Kerlingger seperti dikutip oleh Kasiran dalam bukunya metode penelitian menyatakan bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan yakni: mengkategorikan data, memanipulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.⁷¹

Sedangkan tujuan dari analisis data ini untuk meringkas data agar mudah

⁷¹ Moh Kasiran, Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),120

dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat mudah dipelajari dan diuji.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷²



Gambar 3.1
Model Analisis Data Menurut Milles dan Huberman

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan data lainnya. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilih sedangkan

⁷² Miles, M. B, Huberman dan Johmmiy Saldana, *Qualitative Data Analysis: A methods Soursbook*, (Californians: SAGE Publication, 2014), 31-33

kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih atau mengurangi data.

2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, atau rangkuman perhatian dalam langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan lapangan. Reduksi data ini memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan pengumpulan data-data berikutnya.

3. Penyajian data

Data alam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan data dari sebuah penelitian. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan catatan yang dilakukan di lapangan. Maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di antaranya yang dicapai dari triangulasi teknik adalah data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Melalui kegiatan yang dibandingkan data hasil wawancara dengan penyuluh PNS KUA Sukorambi staf desa bagian kesejahteraan dan Masyarakat Desa Dukuh Mencek yang menikah di usia dini.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra- Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sedemikian rupa, perlu beberapa yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul peneltian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Konteks penelitian
- 4) Fokus penelitian
- 5) Tujuan penelitian
- 6) Manfaat penelitian
- 7) Metode pengumpulan data

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian yakni ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini didesa dukuh mencek kecamatan sukorambi, alasannya karena untuk melihat ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.

c. Mengurus perizinan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mendapatkan respon sangat baik dari pihak Kantor Desa Dukuh Mencek, KUA dan masyarakat untuk dilakukan penelitian terhadap pasangan pernikahan dini.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan, fisik dan keadaan alam sekitar, dan peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti disini menyiapkan pedoman wawancara, buku dan alat tulis, dan semua yang berhubungan dengan penelitian.

f. Etika penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara penulis dengan subyek penelitian, baik secara individu maupun kelompok, maka dari itu peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunakan, jadi peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di lingkungan penelitiannya.⁷³

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Melakukan observasi dengan staf desa, Penyuluh PNS, tokoh masyarakat Desa Dukuh Mencek dan responden yang menikah di usia dini.
- b. Melakukan wawancara dengan staf desa, Penyuluh PNS, tokoh masyarakat Desa Dukuh Mencek dan responden yang menikah di usia dini.

⁷³ Lexy J moleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 85-92

3. Tahap Analisis

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan. Peneliti melanjutkan pada tahap akhir yaitu menganalisis data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan. Menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah desa dukuh mencek

Desa Dukuh mencek tidak terlepas dari sejarah Masyarakat di Kabupaten Jember, Desa ini awalnya bernama Desa Dukuh dengan Kepala Desa bernama Buyut Bintang. Kepala Desa Buyut Bintang adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Dukuh. Karena adanya semangat perubahan maka desa ini pada tahun 1816 diubah namanya menjadi Dukuh Mencek. Nama Dukuh mencek didasarkan pada sumber kejadian antara Padukuhan Mencek Desa Serut Kecamatan Panti dengan Desa Dukuh akhirnya digabung menjadi Desa Dukuh mencek.⁷⁴

Dukuh Mencek merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Jawa Timur. Desa dukuh mencek me miliki 3 dusun berdasarkan peta lokasi wilayah tersebut memiliki 3 dusun yang terdiri dari Dusun Botosari, Dusun Ampo, dan Dusun Krajan. Desa Dukuh Mencek merupakan Desa yang memiliki potensi yang cukup baik dalam bidang pertanian. Berdasarkan hasil penelurusan dalam artikel penelitian bawasanya

⁷⁴ Profil Balai Desa Dukuh Mancek “Sejarah Desa Duku Mancek”, 26 September 2022

Desa Dukuh Mencek memiliki potensi yang baik pada penanaman komoditas pertanian yaitu padi. Dengan banyaknya komoditas padi yang ditanam di wilayah tersebut maka dapat dikatakan bawasanya pekerjaan masyarakat disana sebagian besar adalah sebagai seorang petani.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Buyut Bintang (tahun 1816 s.d 1846), Marsino (tahun 1846 s.d 1876), P.Pi (tahun 1876 s.d 1907), P. Rahim (tahun 1907 s.d 1924), Suryogati (tahun 1925 s.d 1966), Mulyas (tahun 1966 s.d 1967), Abdul Wahab (tahun 1967 s.d 1982) Rachmadi (tahun 1982-1992) H.A.Qusairi,SH (tahun 1992-2002) Santosa (tahun 2002- 2013) dan Nanda Setiawan,SE (2013 – sekarang).⁷⁵

b. Letak Geografis Desa dan Kondisi Desa

Secara geografis Desa Dukuh Mencek terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 132 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember tahun 2010, selama tahun 2010 curah hujan di Desa Dukuhmencek rata-rata mencapai 1.320 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm

⁷⁵ Ibid

yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2010.

Batasan wilayah Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember meliputi:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panti.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukorambi.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sempursari Dan Desa Jubung.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Glagawero.

Secara administratif, Desa Dukuhmencek terletak di wilayah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gelagahwero Di sisi Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sempusari, Mangli Kecamatan Kaliwates, Desa Jubung Kecamatan Sukorambi, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi. Jarak tempuh Desa Dukuh mencek ke ibu kota kecamatan adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 8 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,25 jam.⁷⁶

⁷⁶ Profil Desa Dukuh Mancek, "Letak Geografis dan Kondisi Desa Dukuh Mancek", 26 September 2022

2. Demografi Wilayah Administratif Desa dukuh mencek

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan Pemutahiran data pada bulan agustus 2022 jumlah penduduk Desa dukuh mencek terdiri dari 8189 Jiwa, perempuan dan 4122 laki-laki 4067 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah penduduk		
		L	P	L+P
1.	Ampo	1430	1434	2864
2.	Botosari	1663	1672	3305
3.	Krajan	1004	1016	2020
	Jumlah	4067	4122	8189

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa dukuh mencek terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Botosari, Dusun Ampo dan Dusun Krajan adalah sebanyak 8189 dengan jumlah KK 2547. Dan Dusun Botosari menempati urutan pertama (1) dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 3305 Penduduk.

b. Jumlah Penduduk Desa Dukuh mencek

Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Laki- laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	Tidak Sekolah	25	15	40
2	Tamat SD	187	259	446

3	Tamat SMP	450	367	817
4	Tamat SMA	150	200	350
5	Diploma	8	10	18
6	S 1	12	31	33
7	Jumlah keseluruhan	832	882	1.704

Dari tabel di atas berdasarkan tingkat pendidikan yang tercantum diatas, maka total jumlah penduduk di Desa Dukuh Mencek adalah seribu tujuh ratus empat orang. Dari tabel diatas juga terlihat jelas bahwa tingkat pendidikan akhir masyarakat di Desa dukuh mencek didominan oleh lulusan SD/Sederajat. Tamatan tingkatan SD/Sederajat menjadi yang paling terbanyak dari keseluruhan Tingkatan Pendidikan. Adapun jumlahnya sebanyak 446 orang dengan laki-laki berjumlah 187 dan perempuan berjumlah 259 orang.⁷⁷

Tabel 4.3
Jumlah oganisasi atau kelompok kemasyarakatan

No	Organisasi	Jumlah
1.	Karang taruna	2
2.	Kelompok tani	3
3.	Ippnu-Ippnu	3
4.	Muslimat	4

Sesuai tabel di atas ada beberapa organisasi yang terdapat di Desa Dukuh Mencek mulai dari organisasi karang taruna, IPNU-IPPNU, kelompok tani dan muslimat.⁷⁸

⁷⁷ Profil Desa Dukuh Mancek, "Jumlah Penduduk Desa Dukuh mencek", 26 September 2022

⁷⁸ Profil Desa Dukuh Mancek, "Organisasi Kelompok Kemasyarakatan", 26 September 2022

c. Keadaan Sosial

1) Sarana Pendidikan

SMP Negeri : 1 Unit

SMP Swasta : 1 Unit

Madrasah Tsanawiyah Swasta : 1 Unit

Madrasah Aliyah Swasta : 1 Unit

Sekolah Dasar Negeri : 5 Unit

MI Swasta : 1 Unit

TK Swasta : 3 Unit

TK Negeri : 1 Unit

Pondok Pesantren : 1 Unit

2) Sarana Ibadah

Masjid : 8 Unit

Musholla/Langgar : 18 Unit

Gereja : 0 Unit

Pura : 0 Unit

d. Keadaan ekonomi

Potensi ekonomi Desa Dukuh Mencek yang utama adalah sektor Pertanian, karena mayoritas penduduknya adalah petani dan buruh tani yang didukung dengan adanya lahan sawah yang ada di wilayah Desa Dukuh Mencek.⁷⁹

⁷⁹ Profil Desa Dukuh Mancek, "Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Dukuh Mancek, 4 September 2022

Tabel 4.4
Kedadaan Ekonomi

No	Jenis hasil pertanian	Luas /Ha	Hasil /Ton
1.	Padi	860 Ha	5644 Ton
2.	Kelapa. Kopi	29 Ha	5101 Ton
3.	Buah buahan meliputi: durian, pisang, rambutan, mangga	-Ha	180,9 Ton

e. Struktur Pemerintahan

Struktur Pemerintahan Desa/ Kelurahan Desa Dukuh Mencek.

Tabel 4.5
Struktur Pemerintahan Desa/ Kelurahan Desa Dukuh Mencek

No	Nama	Jabatan
1.	Nanda Setiawan, SE	Kepala Desa
2.	Budiharto	Sekretaris Desa
3.	Eka Mardiana	Kasi Pemerintahan
4.	Imron Rosyadi	Kasi Kesra
5.	Moch. Adi Nugroho	Kasi Pelayanan
6.	Acik Suharcko	Kaur Keuangan
7.	Diah Septiana Azizah	Kaur Tata Usaha Dan Umum
8.	Nanda Septian A.N	Kaur Perencanaan
9.	Moch. Hafid	Kasun Krajan
10.	Budiono	Kasun Botosari
11.	Nanang Sugiantoro	Kasun Ampo

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah bagian tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode serta prosedur yang diuraikan pada bab III. Pada sub bab ini berisi tentang deskripsi data yang di dapatkan dilapangan, kemudian dijabarkan sehingga menghasilkan beberapa temuan. Agar penyampaian data menjadi terarah, maka akan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan

Sukorambi, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi.

1. Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi

a. Aspek Ketahanan Fisik

Islam menganjurkan umat Islam untuk menikah. Pernikahan yang dilakukan harus benar-benar mempunyai persiapan yang matang sebagai manifestasi dari ketahanan keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pernikahan yang terjadi di Desa Dukuh Mencek sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, baik secara agama maupun secara hukum perundang-undangan. Kenyataan menjadi sinyal baik bahwa masyarakat di desa tersebut mematuhi aturan yang berlaku.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Tiasna sebagai berikut :

Yaitu tadi dengan cara bekerja keras sehingga mereka mampu membeli pakaian, sepatu, tas, peralatan rumah tangga yang mereka butuhkan.⁸⁰

Oleh sebab itu, masyarakat yang hendak melaksanakan pernikahan harus memiliki kesiapan fisik yang baik. Adanya ketahanan fisik dari suami, berarti menunjukkan kesiapan suami untuk menafkahi istrinya, karena suami adalah pemimpin dari istri.

⁸⁰ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

Tujuan dari sebuah pernikahan merupakan perbuatan baik untuk menghindari fitnah yang ada di masyarakat.

Dari ketentuan yang terkandung dalam ketetapan hukum yang berlaku pernikahan merupakan bentuk pendewasaan diri terhadap usia pernikahan yang berarti bahwa calon pasangan suami-istri memenuhi kematangan dari segi fisik, psikis maupun sosial dalam melangsungkan suatu pernikahan. Kematangan di atas merupakan dasar untuk membangun ketahanan keluarga melalui beberapa aktivitas di dalamnya. Sebagaimana hasil wawancara Informan pasangan suami istri AZ dan YS mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai seorang suami harus mempunyai tanggung jawab kepada istri, saya harus memenuhi kebutuhan istri meskipun pekerjaan saya tidak netap atau serabutan. Karena kalau saya tidak bekerja, istri dan anak saya tidak makan dan bisa-saya keluarga kami tidak bertahan kalau bertengkar terus. Tapi yang jelas, apapun yang saya kerjakan demi mencukupi kebutuhan keluarga saya dan istri saya juga membantu sedikit-sedikit kalau saya ke kebun dia ikut.

Seperti yang dikatakan suami saya kalau saya sebagai istri hanya membantu suami dan mertua masak di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.⁸¹

Hal yang senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri EW dan ME bahwa:

Cara kami dalam memenuhi kebutuhan pangan yaitu dengan bekerja seperti membuat kerajinan dari rotan mengenai peralatan untuk ke kebun lalu di jual, kemudian sebagai buruh harian sebagai pekerjaan sampingan agar bisa menafkahi anak dan istri, dan sekali-kali saya ke-kebun karena kebun kami jauh jadi tidak tertinggal dengan anak dan istri. Ya kalau saya sebagai istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya.⁸²

⁸¹ Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

⁸² Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Saya sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga kami yaitu dengan bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, kami sering pergi ke kebun lama dan jarang di Desa.

Begitupun saya sebagai istri ikut suami jika suami bermalam ke kebun saya ikut dan membantu pekerjaan di kebun maupun di rumah layaknya tugas seorang istri.⁸³

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AD dan RH bahwa:

Jujur saja saya sebagai suami jarang bekerja paling saya bekerja pada saat-saat mendesak, untuk memenuhi kebutuhan pangan kami masih di bantu oleh orang tua karena masih tinggal satu atap bersama orang tua kami.

Sementara saya sebagai istri untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan dengan cara berjualan online dan mengerjakan pekerjaan rumah.⁸⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pasangan suami istri YH dan ST bahwa:

Untuk memenuhi kebutuhan sandang kami Alhamdulillah kami diberi rezeki yang cukup, walaupun saya sering bermalam di kebun kopi jambi tapi saya tidak lupa untuk memenuhi kebutuhan sandang untuk anak dan istri saya.

Begitupun saya sebagai istri dari hasil kerja tadi saya tabungkan untuk membeli apa yang kami butuhkan seperti membeli peralatan untuk anak saya.⁸⁵

⁸³ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

⁸⁴ Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

⁸⁵ Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

Tabel 4.6
Koding Informan Penelitian

No	Informan partisipan	Koding
1.	AZ dan YS	- Suami mempunyai tanggungjawab dan tetap bekerja meskipun bekerja serabutan dan juga berkebun - Istri mendukung pekerjaan suami
2.	EW dan ME	- Suami membuat kerajinan dari rotan untuk mengendalikan emosi - Istri mencari kesibukan dan tidak berprasangka buruk terhadap orang lain
3.	AB dan DA	- Suami tetap bekerja mencari uang dengan cara berkebun - Istri mendukung pekerjaan suaminya
4.	AD dan RH	- Suami tidak bekerja dan senang main game online - Istri membeli pakaian dari hasil jualan online
5.	YH dan ST	- Suami bekerja sebagai petani kopi - Istri bekerja di toko baju juga mendukung pekerjaan suami

Berdasarkan tabel koding di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan pernikahan dini harus terus bekerja keras dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga yang mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan pernikahan dini yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh

Mencek, dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yang dilakukan yaitu bekerja dan mereka kebanyakan bekerja sebagai petani kopi sehingga sering bermalam di kebun bahkan ada yang punya kebun kopi di Desa Kelungkung, ada yang berjualan, ada yang sebagai buruh tani, bekerja di toko baju, bekerja di Pabrik Air Ampo, dan sebagian istri hanya menjadi ibu rumah tangga saja sehingga dia mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Dari hasil observasi mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yaitu dengan bekerja dan memang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, ada juga yang berjualan dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang baik seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci baju, mencuci piring dan lain-lain.⁸⁶

b. Aspek Ketahanan Psikologis

Kenyataan yang dihadapi dalam keluarga, tentu berbeda-beda dengan kenyataan sebelum menikah. Kenyataan ini harus disadari dan dipahami oleh suami dan istri agar terhindar dari perceraian dalam rumah tangga. Kemampuan untuk membangun ketahanan psikologis harus dibangun dengan kematangan diri serta harus

⁸⁶ Observasi Desa Dukuh Mencek Dusun Krajan 12 september 2022

mampu mengelola emosi dengan cara membangun kesadaran diri agar keluarga menjadi bahagia. Pentingnya mengelola emosi yang baik akan menguatkan kenyataan yang akan dihadapi oleh suami dan istri. Kemampuan dalam mengelola diri dengan baik merupakan kunci untuk menghadapi permasalahan rumah tangga, seperti, kecemburuan, kesalahan, selisih faham antara suami dengan istri, dan lain sebagainya.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Tiasna sebagai berikut :

Menurut pandangan saya dalam mengendalikan emosi secara positif dengan cara mencari kesibukan masing-masing seperti mengurus anak, pergi ke rumah tetangga ataupun pergi untuk jalan-jalan.⁸⁷

Dengan membangun pengendalian emosi yang baik tentu akan sangat mendukung terhadap masa depan ketahanan keluarga yang utuh. Menumbuhkan kematangan emosi positif akan menanggulangi ketegangan yang terjadi di tengah-tengah keluarga. Karena, munculnya emosi negatif akan memancing perselisihan pendapat dan menyebabkan bisa menimbulkan perceraian dalam keluarga. Oleh sebab itu, kesadaran harus muncul dari pihak suami dan istri sebagai upaya menanggulangi terhadap kenyataan-kenyataan yang tidak diharapkan dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan kepada kedua pihak untuk saling mengontrol emosi

⁸⁷ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

masing-masing dengan baik demi terwujudnya ketahanan pesilogis dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang baik.

Dengan menjaga ketahanan psikologi di atas, akan sangat berpengaruh terhadap suami-istri. Oleh sebab itu, kepedulian suami terhadap istri akan sangat berpengaruh terhadap psikolosinya, begitupun sebaliknya. Sebagai pengetahuan tersebut, tanggungjawab suami terhadap istri akan menjadi tolak ukur tercapainya ketahanan rumah tangga, mulai dari mengawasi istri, merawat, serta melindungi istri dari berbagai macam godaan. Hal ini dilakukan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti, sebagai berikut hasil dari Informan pasangan suami istri AZ dan YS mengungkapkan bahwa::

Kalau ada masalah dalam keluarga harus segera diselesaikan supaya tidak memicu kesalahpahaman dalam keluarga, intinya saling terbuka agar tidak terjadi selisih paham. Caranya, pertama bicarakan baik-baik tentang masalah yang dialami dalam keluarga cari solusi bersama supaya kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. mencari solusi bersama-sama untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁸⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh informan EW dan ME bahwa

Caranya, pertama bicarakan baik-baik tentang masalah yang dialami dalam keluarga cari solusi bersama supaya kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. mencari solusi bersama-sama untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁸⁹

⁸⁸ Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

⁸⁹ Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Kalau ada masalah dalam keluarga kecil kami, yaitu diselesaikan secara baik-baik, misal ada tutur kata di antara kami yang salah yang membuat tersinggung atau terlalu kasar kami saling menasehati satu sama lain berbicara secara baik-baik⁹⁰.

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AD dan RH bahwa:

Sebenarnya dalam hal ini di dalam rumah tangga kami sering terjadi selisih paham, ego kami sama-sama kuat tapi dalam satu sisi kami harus bisa memahami jangan mementingkan ego masing-masing dan cara kami menyelesaikannya balik lagi ke komunikasi dan saat mulai membangun komunikasi untuk menyelesaikan masalah tersebut kami pikirkan anak yang masih kecil yang masih membutuhkan kasih sayang dari kami, jadi di sana pintu hati terbuka untuk jangan saling bertentangan lagi⁹¹.

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pasangan suami istri YH dan ST bahwa:

Dalam menyelesaikan permasalahan di keluarga jika terjadi permasalahan kami meluangkan waktu untuk saling menenangkan diri masing-masing jangan sampai terbawa emosi, kalau sudah tenang mulai bercakap-cakap lagi untuk berdamai. Intinya dalam menyelesaikan masalah kami harus menenangkan diri masing-masing terlebih dahulu agar tidak sampai ke puncak emosi⁹².

Tabel 4.7
Koding Informan Penelitian

No	Informan partisipan	Koding
1.	AZ dan YS	- Suami sesegera mungkin menyelesaikan masalah dan terbuka

⁹⁰ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

⁹¹ Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

⁹² Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

		- Istri jangan memendam masalah dan saling terbuka
2.	EW dan ME	- Suami membicarakan permasalahan keluarga dengan baik-baik dan mencari solusinya - Istri mendukung dengan mencari solusi bersama-sama
3.	AB dan DA	- Suami menyelesaikan masalah dengan baik-baik dan saling menasehati satu sama lain - Istri merespon dengan baik
4.	AD dan RH	- Suami saling memahami, membangun komunikasi untuk menyelesaikan masalah - Istri jangan bertentangan dan teringat dengan anak
5.	YH dan SF	- Suami meluangkan waktu untuk menenangkan diri, jangan terbawa emosi - Istri menenangkan diri masing-masing untuk meredam emosi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh mereka dalam menanggulangi masalah yang muncul dalam keluarga yaitu dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman.

Kemudian cara mengendalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti main game, pergi memancing, pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai, pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Lalu dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmahnya, bersabar dan intropeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, kemudian mengendalikan emosi secara positif itu dengan berbagai hal seperti main game, pergi jalan-jalan, dan pergi memancing. Lalu cara membangun konsep diri yang positif dalam keluarga dengan cara beradaptasi dengan orang lain mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.⁹³

c. Aspek Ketahanan Sosial

Kebahagiaan suami dan istri merupakan salah satu tujuan terpenting dalam menyusun ketahanan sosial dalam keluarga. Adanya keharmonisan keluarga, tidak bisa muncul dengan

⁹³ Obsevasi Desa Dukuh Mencek Dusun Botosari 13 September 2022

sendirinya, tetapi harus ada usaha dan saling menumbuhkan sikap percaya antara pasangan suami istri. Sikap acuh-tak acuh dapat menyebabkan hancurnya ketahanan keluarga, sebab perbuatan tersebut bisa mengakibatkan kesenjangan antara suami istri. Beberapa usaha dilakukan dalam masyarakat sebagai upaya menanggulangi kenyataan yang tidak diharapkan dalam keluarga, misal saling menumbuhkan kepercayaan, ada keterbukaan antara suami dan istri, tidak mendahulukan ego masing-masing, dan lain sebagainya.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Tiasna sebagai berikut :

Penilaian saya tentang komitmen mereka dalam mempertahankan hubungan itu ya seperti alasannya bahwa mereka menikah karena saling cinta jadi sampai kapanpun harus ingat dengan komitmen mereka.⁹⁴

Suami tidak boleh berbuat kasar kepada istri, karena tindakan tersebut dapat menyakiti istri, baik secara fisik maupun secara batin. Tindakan sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum maupun atau yang terjadi didalam lingkungan keluarga akan sangat melemahkan terhadap ketahanan sosial dalam keluarga. Oleh sebab itu, diupayakan semaksimal mungkin untuk menghindari kekerasan terhadap istri agar ketahanan sosial dalam keluarga dapat terbangun dengan baik sesuai dengan tujuan dari pernikahan.

⁹⁴ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

Suami yang memperlakukan istri dengan cara-cara kekerasan akan menurunkan tingkat keharmonisan keluarga yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan keluarga yang kurang baik. Oleh karena itu, sikap anti kekerasan terhadap istri harus ditanamkan pada setiap suami sejak dini. Selain itu, nilai-nilai religius juga menjadi faktor terbangunnya ketahanan sosial dalam keluarga, seperti penanaman norma agama, berbuat baik, menegakkan salat, menjadi imam yang baik bagi istri, dan lain sebagainya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi, baik dalam penanaman nilai-nilai agama, membangun komunikasi dalam keluarga, dan lain sebagainya.

Sebagaimana informan pasangan suami istri AZ dan YS mengungkapkan bahwa:

Caranya, pertama bicarakan baik-baik tentang masalah yang dialami dalam keluarga cari solusi bersama supaya kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan, mencari solusi bersama-sama untuk menyelesaikan masalah tersebut..⁹⁵

Hal yang senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri EW dan ME bahwa:

Dengan cara mengajarkan kepada anak dan istri untuk melaksanakan shalat 5 waktu, saling tolong menolong, senantiasa berbuat baik, dan menjadi imam yang baik bagi keluarga. Saya belajar menjadi istri yang shaleha berbakti kepada suami..⁹⁶

⁹⁵ Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

⁹⁶ Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Cara kami menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam keluarga ini dengan terus berusaha untuk belajar ke jalan yang benar meskipun shalat masih bolong-bolong tapi kami tetap berusaha memperbaiki diri.⁹⁷

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AD dan RH bahwa:

Untuk menanamkan nilai keagamaan kami berdua masih berada dalam proses untuk memperbaiki diri. Dan jujur dalam hal menanamkan nilai agama belum terlaksana dengan baik, biasa dikatakan dalam mengerjakan shalat lima waktu saja sering tidak terlaksanakan⁹⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pasangan suami istri YH dan ST bahwa:

Dalam hal ini kami melakukan shalat berjamaah, apalagi anak kami masih kecil kami mulai menanamkan nilai agama itu untuk belajar shalat sejak saat ini agar ia terbiasa. Mengerjakan apa yang di perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya⁹⁹

Tabel 4.8
Koding informan penelitian

No	Informan paartisipan	Koding
1.	AZ dan YS	- Suami melaksanakan shalat meski ada yang belum dikerjakan - Istri terus berproses belajar mengaji
2.	EW dan ME	- Suami mengajarkan solat 5 waktu terhadap keluarga - Istri berusaha menjadi orang yang sholihah
3.	AB dan DA	- Suami belajar memperbaiki diri

⁹⁷ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

⁹⁸ Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

⁹⁹ Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

		- Istri belajar menjalankan shalat
4.	AD dan RH	- Suami dalam proses perbaikan diri, belum melaksanakan shalat - Istri memohon ampunan meski hanya shalat magrib saja
5.	YH dan SF	- Suami melakukan shalat berjamaah, mengajarkan kepada anak tentang shalat - Istri mendukung suami dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya

Berdasarkan tabel koding di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai agama masih dalam proses memperbaiki diri meskipun ada juga sebagian dari mereka yang sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu namun kebanyakan dari mereka masih belajar untuk menanamkan nilai agama dalam keluarga. Selain penanaman nilai-nilai agama, keterbukaan dalam keluarga menjadi pegangan dalam membangun komunikasi yang efektif. Berikut ulasan hasil wawancara peneliti:

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dalam aspek sosial ini diketahui bahwa cara mereka mempertahankan hubungan ini dengan berproses menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarga dari yang tidak shalat menjadi mau shalat meskipun hanya magrib saja, ada yang sudah saling mengajari dalam mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya.

Kemudian membangun komunikasi yang efektif dengan cara untuk meluangkan waktu untuk saling komunikasi berbagi cerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, terutama yang LDR tetap menjaga komunikasi lewat telpon. Lalu menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga dengan cara saling percaya jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling mencintai satu sama lain.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dalam aspek sosial ini diketahui bahwa untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga itu mereka masih dalam proses memperbaiki diri menuju jalan yang lebih baik lagi di mulai dengan cara mengerjakan shalat, seperti saat masih bersatus single sangat jarang mengerjakan shalat namun saat ini sedikit demi sedikit mulai terpenuhi. Selalu menjaga komunikasi yang efektif dengan sebaik mungkin dengan cara selalu berkomunikasi setiap hari tidak saling menutupi, dan senantiasa berkomitmen dalam mempertahankan hubungannya hingga bertahan sampai saat ini dengan cara ingat bahwa mereka menikah karena saling mencintai.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi Desa Dukuh Mencek Dusun Ampo 17 September 2022

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini

a. Faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga

Faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor ketahanan dalam keluarga. Pasangan suami istri dapat merasakan kebahagiaan dalam keluarga ketika mereka sama-sama sepakat untuk menjaga faktor tersebut.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Tiasna sebagai berikut :

Menurut pandangan saya hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini ini karena pada dasarnya semua orang butuh uang jadi di lihat dari faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga itu hal yang sangat mempengaruhi dari perekonomian mereka yang giat dalam bekerja sehingga terpenuhi kebutuhan sehari-harinya.¹⁰¹

Adanya ketahanan sosial tentu tidak terlepas dari sama-sama paham dan pengertian dari kedua belah pihak untuk saling mengerti serta berusaha untuk saling menerima tentang keadaan yang ada. Fakta tersebut menjadi dasar ketahanan keluarga bagi masyarakat di Desa Dukuh Mancek Kecamatan Sukorambi, sebagaimana hasil wawancara dari informan pasangan suami istri AZ dan YS mengungkapkan bahwa:

Untuk hal ini faktor yang mempengaruhi Kebutuhan sosial ekonomi keluarga dalam keluarga kami yaitu dari segi ekonomi meskipun saya dan istri bekerja sebagai petani kopi namun dari pekerjaan inilah yang mampu membantu

¹⁰¹ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

perekonomian kami sehingga kebutuhan sosial di dalam keluarga kami berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya tadi bahwa Kebutuhan sosial ekonomi dalam keluarga kami berjalan dengan baik dari adanya penghasilan kami dalam berkebun sehingga perekonomian kami tercukupi, seimbang dan mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan dan sandang.¹⁰²

Hal yang senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri EW dan ME bahwa:

Perekonomian keluarga saya dapat terbantu karena adanya penghasilan dari kebun dan berkerja serabutan seperti membuat anyaman dari rotan yang sangat membantu keuangan keluarga saya, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan dapat terpenuhi dengan baik dan kebutuhan sosial ekonomi keluarga saya seimbang. Karena saya hanya sebagai ibu rumah tangga jadi hal yang mempengaruhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga dalam keluarga kami yaitu saya tidak bermalas-malasan dalam mengurus keluarga selain itu saya membantu suami membuat anyaman untuk tambahan perekonomian rumah tangga kami sehingga kebutuhan sosial ekonomi keluarga kami berjalan dengan baik.¹⁰³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Untuk hal ini faktor yang mempengaruhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga dalam keluarga kami yaitu dari segi ekonomi meskipun saya dan istri bekerja sebagai petani kopi namun dari pekerjaan inilah yang mampu membantu perekonomian kami sehingga ketahanan kebutuhan sosial ekonomi di dalam keluarga kami berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya tadi bahwa ketahanan fisik dalam keluarga kami berjalan dengan baik dari adanya penghasilan kami dalam berkebun sehingga perekonomian kami tercukupi dan seimbang mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan dan sandang.¹⁰⁴

¹⁰² Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

¹⁰³ Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

¹⁰⁴ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AD dan RH bahwa:

Kebutuhan sosial ekonomi di dalam keluarga kami memang kurang baik apalagi tidak ada penghasilan tetap dari saya sebagai suami, tetapi yang mempengaruhi kebutuhan sosial ekonomi dalam keluarga kami yaitu orang tua, mereka masih membantu perekonomian kami. Untuk hal ini tentunya sangat dibutuhkan masalah keuangan, jadi dalam hal ini menurut saya keuangan kami kurang baik apalagi penghasilan rumah tangga hanya dengan berjualan online saja, seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi ketahanan fisik itu dari orang tua kami yang masih mau membantu perekonomian kami, dan juga dari cara saya mampu memberikan pendidikan yang baik untuk anak kami.¹⁰⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pasangan suami istri YH dan ST bahwa:

Dalam hal ini yang paling mempengaruhi ketahanan kebutuhan sosial ekonomi di dalam keluarga kami yaitu perekonomian kami yang terbantu dari hasil kebun dan pekerjaan istri saya, meskipun harus berkebun jauh harus LDR namun yang terpenting itu saya mampu memberikan sandang, pangan yang baik untuk anak dan istri. Untuk faktor kebutuhan sosial ekonomi hal yang mempengaruhi perekonomian sebenarnya penghasilan dari suami yang berkebun kopi di kelungkung sangat cukup, tetapi disini saya sedikit membantu meringankan beban suami jadi saya juga bekerja di tokoh baju, selain hal yang mempengaruhi itu saya juga tidak lupa menjadi ibu rumah tangga dan mendidik anak dengan baik, dari hal itulah menurut saya kebutuhan sosial ekonomi keluarga kami berjalan dengan baik¹⁰⁶

¹⁰⁵ Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

¹⁰⁶ Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

Tabel 4.9
koding informan penelitian

No	Informan partisipan	Koding
1.	AZ dan YS	<ul style="list-style-type: none"> - Suami memenuhi kebutuhan ekonomi dari hasil tani kopi - Istri mendukung pekerjaan suami sehingga terpenuhinya kebutuhan pangan
2.	EW dan ME	<ul style="list-style-type: none"> - Suami memenuhi kebutuhan pangan dan papan dengan baik dan ketahanan fisik keluarga saya seimbang - Istri tidak bermalasan dalam mengurus keluarga dan membantu pekerjaan suami
3.	AB dan DA	<ul style="list-style-type: none"> - Suami menjaga ketahanan fisik dalam keluarga sehingga berjalan dengan baik dan didapat dari penghasilan berkebun - Istri merasa perekonomian tercukupi dan seimbang
4.	AD dan RH	<ul style="list-style-type: none"> - Suami merasa perekonomian kurang karena tidak ada penghasilan tetap dan masih tergantung dengan orang tua - Istri merasa perekonomian dalam keluarga masih dibantu oleh orang tua
5.	YH dan SF	<ul style="list-style-type: none"> - Suami merasa perekonomian sangat terbantu dari hasil kebun kopi - Istri mendapatkan penghasilan dari suami dan juga dari pekerjaan sebagai pegawai toko baju sehingga ketahanan fisik berjalan dengan baik

Berdasarkan tabel koding diatas dapat disimpulkan bahwa pada faktor kebutuhan sosial ekonomi yang sangat berpengaruh yaitu pada keadaan ekonomi, dimana dalam hal ini perekonomian mereka dapat terbantu dari pekerjaan dan usaha yang mereka miliki dan mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dalam keluarga mereka. Namun dalam kebutuhan sosial ekonomi ini ada satu pasangan yang perekonomiannya masih dibantu oleh orang tua

karena tidak mempunyai pekerjaan untuk menopang perekonomian keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan sosial ekonomi pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu mereka rajin, giat dalam bekerja meski hanya sebagai petani kopi, bekerja di Pabrik Air Ampo tetapi perekonomian mendukung, dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga satu pasangan yang suaminya yang tidak bekerja sehingga perekonomiannya lemah sehingga yang mempengaruhi dari kebutuhan sosial ekonomi di dalam keluarga yaitu kebutuhan perekonomian mereka masih dibantu oleh orang tua.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu dilihat dari faktor kebutuhan sosial ekonomi yaitu keuangan atau masalah ekonomi, ya di mana-mana semua butuh uang agar bisa bertahan hidup jadi disini yang saya lihat itu seperti mereka giat dalam bekerja agar perekonomian dalam keluarga terpenuhi dan ada juga satu pasangan yang suaminya bermalas-malasan namun ketahanan fisik mereka di bantu oleh orang tua.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi 11 Oktober 2022

b. Faktor penguatan keyakinan, norma dan moral agama

Faktor keyakinan, norma dan moral agama yang ada di tengah-tengah keluarga menjadi dasar dari ketahanan keluarga itu sendiri. Sikap dewasa yang dibangun dalam rumah tangga harus bisa digapai oleh suami istri dengan baik, sehingga ketahanan dalam keluarga dapat terjaga dan bisa berkelanjutan.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat

Bapak Tiasna sebagai berikut :

Pada faktor penguatan keyakinan norma dan moral agama ini, menurut pandangan saya hal yang mempengaruhi itu meskipun mereka menikah di usia dini tetapi sikap kedewasaan mereka dalam menghadapi rumah tangga menjalani rumah tangga ini sudah mampu mengendalikan emosi serta bersyukur dengan apa yang dimiliki.¹⁰⁸

Dari beberapa faktor tersebut, tentu tidak sedikit keluarga yang tidak bisa menahan emosinya yang membeludak, sehingga menjadi pemicu terhadap perpecahan dalam rumah tangga. Oleh sebab itu, sebagai suami yang baik, harus bisa menjaga keharmonisan keluarga dengan menjadi seorang pemimpin yang baik pula. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bahwa nforman pasangan suami istri AZ dan YS mengungkapkan bahwa:

Pada faktor keyakinan, norma dan moral agama ini hal yang mempengaruhi itu sikap kedewasaan kami yang menghadapi rumah tangga dengan tenang dan bersyukur terhadap apa yang dimiliki saat ini. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga dari

¹⁰⁸ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

faktor ketahanan mental rohani ini yaitu sikap kedewasaan kami yang mampu menjalani rumah tangga dengan tenang, apalagi saat mendengar perkataan tetangga yang tidak baik kami jadi tetap tenang tidak terpancing emosi.¹⁰⁹

Hal yang senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri EW dan ME bahwa:

Hal yang mempengaruhi keyakinan, norma dan moral agama di dalam keluarga kami yaitu diantaranya sikap sabar kami dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi itu sikap sabar kami dalam menghadapi cobaan dan tidak mengeluh dengan keadaan.¹¹⁰

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Pada faktor ini yang mempengaruhi itu sikap saya yang mampu mengendalikan emosi dengan baik. Sikap kedewasaan yang biasa memaafkan kesalahan diri sendiri, maupun kesalahan orang lain kemudian tidak terbawa suasana emosi¹¹¹

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan AD dan RH bahwa

Ya pada faktor keyakinan, norma dan moral agama yang mempengaruhi itu sikap kami yang dapat menghadapi, menyikapi perkataan tetangga dengan baik, seperti banyak yang mengatakan hal-hal yang tidak baik tentang kami tidak perlu di ambil pusing, jangan dimasukkan ke dalam hati dan tidak terbawa emosi menghapinya dengan tenang, namun pada saat saya main game istri saya sering marah-marah karna saya terlalu sibuk main game. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi pada faktor ini tentunya sikap kami yang menghadapi masalah dengan tenang namun ada saat dimana saya sering kesal pada suami saya yang sibuk bermain game sampai lupa waktu makan dan terkadang saya merasa suami saya lebih

¹⁰⁹ Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

¹¹⁰ Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

¹¹¹ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

mementingkan gamenya ketimbang saya, ya tapi dibalik itu semua saya harus tetap menyayangi suami saya.¹¹²

Hal yang sama diungkapkan oleh informan YH dan ST bahwa:

Hal yang mempengaruhi pada faktor keyakinan, norma dan moral agama ini kami mampu menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga ini, dalam hal ini terutama dalam kehidupan rumah tangga ini kalau ada masalah itu harus segera kami selesaikan apalagi pada saat kami LDR ada saja masalah yang datang, jadi hal yang mempengaruhi itu ketika ada masalah kami selesaikan dengan sesama, sehingga keyakinan, norma dan moral agama dalam keluarga kami berjalan dengan baik.¹¹³

Tabel 4.10
Koding Informan Penelitian

No	Informan partisipan	Koding
1.	AZ dan YS	- Suami bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan bersyukur - Istri bersikap dewasa, tenang dan tidak terpancing emosi
2.	EW dan ME	- Suami sabar dalam menjalani hidup dan selalu bersyukur - Istri bersabar dalam menjalani hidup dan tidak mengeluh dengan keadaan
3.	AB dan DA	- Suami mengendalikan emosi dengan baik, seiap dewasa yang mudah memaafkan - Istri tidak terbawa suasana emosi
4.	AD dan RH	- Suami menghadapi masalah dengan baik, menyikapi perkataan tetangga dengan baik dan tidak terbawa emosi - Istri menghadapi masalah dengan tenang
5.	YH dan SF	- Suami menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan baik dan sesegera menyelesaikan masalah - Istri menyelesaikan masalah bersama-sama, ketahanan psikologis berjalan dengan baik

¹¹² Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

¹¹³ Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

Berdasarkan tabel koding di atas dapat disimpulkan bahwa mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan baik, segera menyelesaikan masalah tersebut, selalu bersyukur, menyikapi dengan baik jika ada masalah dalam keluarga. Intinya dalam keyakinan, norma dan moral agama ini sudah ada sikap kedewasaan mereka dalam penyelesaian masalah.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor keyakinan, norma dan moral agama yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar dalam menjalani kehidupan, tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga yang tidak baik, serta tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor keyakinan, norma dan moral agama yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu mereka sudah mampu bersikap dewasa terutama dalam menghadapi masalah, mereka mampu menyelesaikannya dan tidak mengumbar permasalahan mereka.¹¹⁴

¹¹⁴ Observasi Di Desa Dukuh Mencek Dusun Krajan 18 September 2022

c. Faktor budaya dan adat istiadat

Komunikasi baik antara suami dan istri harus tetap terjaga di manapun mereka berada. Karena, salah satu penyebab terjadinya perceraian dalam keluarga adalah ketika pihak suami dan istri tidak bisa menjaga komunikasinya, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan antara keduanya. Hal itu tentu tidak mudah dilakukan, tapi dalam rumah tangga hal itu harus diperjuangkan.

Sebagai mana telah disampaikan oleh tokoh masyarakat Bapak Tiasna sebagai berikut :

Kalau faktor ini yang mempengaruhi itu mereka mampu menyesuaikan diri kepada siapapun, namanya juga budaya dan adat istiadat jadi mereka bisa bersosialisai menjalin komunikasi serta mampu berinteraksi dengan siapapun dan ikut berpartisipasi saat ada kegiatan di desa.¹¹⁵

Masyarakat di Desa Dukuh Mancek Kecamatan Sukorambi selalu menjaga komunikasi yang baik antara pihak suami dan istri, walaupun Sebagian dari mereka harus tinggal berjauhan dengan pihak keluarga. Sebagaimana hasil wawancara Informan AZ dan YS mengungkapkan bahwa:

Faktor ketahanan budaya dan adat istiadat yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami yaitu masalah komunikasi diantara kami saling terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu komunikasi kepada tetangga harus terjalin dan terjaga, sama seperti yang dikatakan suami saya tadi kami juga mengikuti kegiatan yang ada di desa ini.¹¹⁶

¹¹⁵ Bapak Tiasna, diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

¹¹⁶ Ahmad Zainal, Yulia Sari diwawancarai oleh penulis, 12 September 2022

Hal yang senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri EW dan ME bahwa:

Kalau hal ini yang mempengaruhi itu komunikasi antara kami dan tetangga, serta partisipasi kami yang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat desa. Seperti yang dikatakan suami saya tadi berpartisipasi pada kegiatan di desa dan selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat.¹¹⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AB dan DA bahwa:

Untuk itu hal yang mempengaruhi yaitu menjalin komunikasi dengan baik, serta sikap toleransi dengan masyarakat serta berpartisipasi di dalam kegiatan di desa.¹¹⁸

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan pasangan suami istri AD dan RH bahwa:

Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami pada faktor budaya dan adat istiadat yaitu bergaul dengan lingkungan masyarakat seperti kalau ada kegiatan kebersihan desa saya ikut meskipun hanya membantu sekedarnya saja. kemudian saya sebagai istri bisa beradaptasi dengan baik kepada siapapun apalagi pekerjaan saya berjualan secara online jadi harus bisa menjaga komunikasi.¹¹⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan pasangan suami istri YH dan ST bahwa:

Ya karena saya berada di tanah kelahiran orang jadi hal yang mempengaruhi itu saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, interaksi dan komunikasi saya kepada keluarga maupun dengan tetangga itu berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya hal yang mempengaruhi itu komunikasi dan interaksi kami tidak pernah putus mau dimanapun berada harus bisa menjaga komunikasi yang baik apalagi saya berjualan harus pandai berinteraksi.¹²⁰

¹¹⁷ Endrawati, Muhammad Edi diwawancarai oleh penulis 13 september 2022

¹¹⁸ Agus Budiharto, Devi Asari diwawancarai oleh penulis 20 september 2022

¹¹⁹ Ahmad Dani, Risma Hariyanti diwawancarai oleh penulis 17 september 2022

¹²⁰ Yono Hriyanto, Siti Fatima diwawancarai oleh penulis 19 september 2022

Tabel 4.11
Koding Informan Penelitian

No	Informan partisipan	Koding
1.	AZ dan YS	<ul style="list-style-type: none"> - Suami menjalin komunikasi, saling terbuka dan dapat menyesuaikan diri serta mengikuti kegiatan yang ada di desa - Istri menjalin komunikasi yang baik dengan tetangga dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa
2.	EW dan ME	<ul style="list-style-type: none"> - Suami menjalin komunikasi dengan tetangga dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat - Istri berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat dan menjaga komunikasi dengan tetangga
3.	AB dan DA	<ul style="list-style-type: none"> - Suami menjalin komunikasi dengan baik dan berpartisipasi di dalam masyarakat - Istri bersikap toleransi
4.	AD dan RH	<ul style="list-style-type: none"> - Suami bergaul dengan lingkungan masyarakat dan membantu kegiatan masyarakat meskipun sekedarnya saja - Istri dapat beradaptasi dengan baik kepada siapapun dan pandai berinteraksi
5.	YH dan SF	<ul style="list-style-type: none"> - Suami menyesuaikan diri dengan orang lain, membangun interaksi dan komunikasi dalam keluarga maupun tetangga - Istri menjalin komunikasi dan menjaga komunikasi dengan baik

Berdasarkan tabel koding diatas dapat disimpulkan bahwa membangun komunikasi dengan baik kepada siapapun merupakan salah satu cara dalam memenuhi ketahanan budaya dan adat istiadat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan mereka yang mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor budaya dan adat istiadat yang mempengaruhi ketahanan keluarga

pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu informan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siapapun, mampu menyesuaikan diri, menjaga silaturahmi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor budaya dan adat istiadat yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, yaitu dimulai dari komunikasi antara mereka suami istri yang tidak putus, kemudian mengikuti kegiatan di desa mampu berinteraksi dengan baik.¹²¹

C. Pembahasan Temuan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan dan proses analisis hasil temuan di lapangan tentang ketahanan keluarga pada pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek, dapat diketahui rangkaian dari proses penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak tersebut. Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan integrasi sosial.¹²²

1. Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini

Ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan

¹²¹ Observasi Desa Dukuh Mencek Dusun Botosari 03 Oktober 2022

¹²² Muhamad Uyun, Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, hlm. 1.

demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek.

a. Aspek Ketahanan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek dari aspek fisik Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dengan cara bekerja agar bisa bertahan hidup, memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memberi makan, minum, membeli pakaian, sepatu, tas, dan peralatan rumah tangga.

Hal tersebut sesuai dengan teori kebutuhan pangan dan sandang, melalui pernyataan Sinaga dalam Anna Apriana & Agung Hidayat, bahwa kebutuhan pangan merupakan kebutuhan makanan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, sedangkan kebutuhan sandang adalah kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dipakai contoh kebutuhan sandang adalah: ¹²³pakaian, sepatu, sandal, tas dan barang aksesoris. Dengan demikian apabila semua kebutuhan pangan dan sandang dapat terpenuhi maka kesejahteraan dalam keluarga akan meningkat.

¹²³ Anna Apriana & Hidayat Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol 4, No 2, 2017,43.

b. Aspek Ketahanan Psikologis

Dari aspek psikologis Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga, dalam menanggulangi masalah keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman. Seperti dalam teori diungkapkan kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri). Emosi menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh, menyebabkan ketegangan psikologis, terutama dengan emosi negatif.¹²⁴

Kemudian cara mengendalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti yang Informan katakan dengan cara main game, pergi memancing, pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai, pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. menerima atau menjalani segala hal yang terjadi dalam kehidupan,

¹²⁴ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),191.

meliputi, syukur, bersabar, pemberian maaf, dan adaptasi. Keempat, model lain-lain seperti regresi, represi dan relaksasi.

Lalu aspek psikologis dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun konsep diri yang positif di dalam keluarga Informan mengungkapkan dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmanya, bersabar dan intropeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong. Sesuai dengan teori bahwa konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Aspek Ketahanan Sosial

Dari aspek sosial Informan mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan terus berusaha memperbaiki diri dalam hal agama seperti yang tadinya tidak mengerjakan shalat hingga mau mengerjakan shalat, meskipun hanya magrib saja, ada yang sudah saling mengajari dalam mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dyah Astorini Wulandari, bahwa nilai keagamaan merupakan landasan utama semenjak awal

keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar.¹²⁵

Kemudian pada aspek sosial dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun komunikasi yang efektif seperti yang Informan katakan dengan cara untuk meluangkan waktu untuk saling komunikasi, berbagi cerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, dan Informan yang LDR mengungkapkan untuk tidak lupa saling memberi kabar dan semangat via telpon bisa sms kalau tidak ada paket dan sering chat di whatsApp bahkan hampir setiap hari kalau sedang istirahat atau selesai bekerja melakukan video call. Di mana pada teori penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak.

Lalu pada aspek sosial dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga Informan mengungkapkan dengan cara jujur, saling percaya, jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, saling mencintai, saling menyayangi, saling memahami, menerima kekurangan satu sama lain dan menjaga rumah tangga sampai maut memisahkan, tetap

¹²⁵ Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokwrto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009,5

menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling mencintai satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.¹²⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan Pernikahan Dini

a. Faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil penelitian faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Informan mengungkapkan bahwa hal yang paling mempengaruhi itu perekonomian mereka mendukung, dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga satu pasangan yang perekonomiannya lemah dan yang mempengaruhi faktor ketahanan fisik mereka dimana orang tua yang membantu kebutuhan perekonomian mereka. Faktor tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Andarus Darahim, bahwa kesehatan dan

¹²⁶ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016),6.

kebugaran fisik memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan individu dan keluarga.¹²⁷

Idealnya, untuk membetuk ketahanan keluarga bisa dimulai dari individunya, yaitu kesiapan mereka menikah. Pada dasarnya kesiapan menikah sama dengan kesiapan untuk berkeluarga, karena kesiapan menikah ialah suatu kondisi fisik maupun non fisik seorang individu untuk membangun keluarga dengan segala dinamika yang ada agar tujuannya tercapai. Kesiapan menikah menjadi sebuah faktor utama ketika seseorang memutuskan untuk melakukan perkawinan, karena jika seseorang sudah menikah maka keberfungsian keluarganya akan semakin baik, sesuai dengan teori bahwa kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga.

b. Faktor penguatan keyakinan, norma dan moral agama

Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di pengaruhi oleh faktor penguatan keyakinan, norma dan moral agama, Informan mengungkapkan bahwa dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga.

¹²⁷ Andarus Darahim, Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),191.

Ketahanan keluarga yang dibangun dapat dipengaruhi oleh sikap kedewasaan yang dimiliki oleh keluarga, karena dalam membangun sebuah ketahanan keluarga dibutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah ketika ada ancaman di dalam keluarganya, sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan. Jika seseorang yang memiliki kedewasaan yang baik maka ia bisa menggunakan kemampuannya dengan baik dan mempunyai pola pikir yang bisa memecahkan masalah dengan sangat baik.

Sesuai dengan teori bahwa kedewasaan dan kematangan mental psikologis adalah faktor yang menggambarkan kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang. Orang yang dewasa memiliki kematangan dan ketenangan hati yang lebih baik daripada orang yang labil mental emosionalnya.¹²⁸

c. Faktor budaya dan adat istiadat

Dalam mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan menikah dini dengan menggunakan faktor ketahanan sosial, informan menunjukkan bahwa mereka baik dalam komunikasi dan interaksi, adaptasi, menjaga persahabatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan desa ataupun kegiatan lainnya yang ada di lingkungan.

Perilaku yang dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andarus Darahim, bahwa manusia adalah

¹²⁸ Andarus Darahim, Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),191.

mahluk berbudaya dan beradab. Dalam sebuah keluarga yaitu suatu keadaan di mana kebutuhan dasar dapat dipenuhi dan merupakan kemampuan untuk melindungi diri dari berbagai masalah yang mengancam keluarga secara internal dan eksternal, tetapi tidak hanya kemampuan untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah diri sendiri dan masalah yang bisa datang dari mana saja.¹²⁹

Oleh sebab itu sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dipengaruhi oleh tata nilai sosial budaya yang beradab dan bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya dapat dicermati dalam sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik ke dalam maupun ke luar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁹ Andarus Darahim, *Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015),191.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang tersaji pada bab sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan mengenai Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Dukuh Mencek dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di lihat dari tiga aspek berikut:

Pertama, aspek fisik di mana pada aspek ini kelima pasangan pernikahan dini memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berkebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi, pasangan pernikahan dini ini terus bekerja dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan pernikahan dini yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya.

Kedua, aspek psikologis di mana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan

baik. Mengendalikan emosi secara positif dengan mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Membangun konsep diri yang positif dengan cara jangan mudah tersinggung,

Ketiga, aspek sosial dapat dilihat dari cara mereka menanamkan nilai-nilai agama, dalam hal ini informan masih terus berusaha memperbaiki diri, menjadi imam yang baik dan menjadi istri yang salehah. Namun dalam hal menanamkan nilai agama terdapat satu pasangan pernikahan dini yang memang belum melaksanakan kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga yakni informan AD dan RH yang belum dapat menjalankan nilai-nilai agama dalam keluarganya, hal ini didukung dengan pernyataan mereka yang mengatakan bahwa belum melaksanakan kewajiban mereka untuk menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu yang belum dikerjakan.

Membangun komunikasi yang efektif dengan meluangkan waktu untuk komunikasi, dan saling memberi kabar saat berjauhan. Serta menjaga komitmen dengan jujur, saling percaya, dan menerima kekurangan satu sama lain. Dalam kekurangan-kekurangan tersebut, pernikahan dini yang ada di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi tetap bertahan, hal tersebut tidak terlepas dari jalinan komitmen yang kuat satu sama lain, sehingga dapat menjadi faktor yang mendasari dalam mempertahankan rumah tangga mereka. Walaupun di beberapa sisi masih sedikit terdapat kerapuhan dalam faktor ekonomi di tengah-tengah keluarga mereka, namun penanaman kepercayaan dan saling menatap

masa depan keluarga demi anak-anak mereka, menjadi sisi penguat dalam mempertahankan pernikahan dini mereka.

2. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga terdapat tiga faktor.

Pertama, faktor Kebutuhan sosial ekonomi keluarga yang mempengaruhi itu perekonomian yang dapat terpenuhi, keluarga dapat merasa baik dan tentram dalam menjalani kehidupan keluarganya dengan ketahanan ekonomi yang baik. Kebahagiaan yang dirasakan oleh pasangan di Disa Dukuh Kecamatan Sukorambi tersebut, dirasakan melalui keterpenuhannya dalam sisi perekonomian keluarga, walau masih ada salah satu pasangan informan yang perekonomiannya kurang bagus yakni informan AD dan RH karena belum memiliki pekerjaan tetap dan masih bergantung kepada orang tua mereka, namun pasangan keluarga tersebut tetap bertahan dengan saling menjalin kehangatan dalam keluarga mereka.

Kedua, faktor keyakinan, norma dan moral agama dilihat dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi dan tidak saling mengedepankan ego masing-masing pasangan. Hal ini yang mendasari mereka tetap bertahan dalam menjalin rumah tangga.

Ketiga, faktor budaya dan adat istiadat di mana telah mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dan mudah bergaul, serta ikut berpartisipasi pada kegiatan di desa.

B. Saran - Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di keluarga peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi, serta bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas tentang ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini.
4. Bagi masyarakat, yang telah melangsungkan pernikahan di masa dini, untuk tetap saling menjaga keharmonisan rumah tangga dengan memperhatikan ketahanan keluarga dengan saling percaya satu sama lain, saling menjaga perasaan, jujur, ada keterbukaan, dan lain sebagainya.
5. Bagi orangtua, agar dapat menjaga dan melindungi anak-anaknya dari pergaulan yang dapat merugikan anaknya.
6. Bagi pasangan pernikahan dini, diharapkan mampu mempertahankan hubungan pernikahan sampai maut memisahkan dan tetap menjaga komitmen dalam berkeluarga.

7. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam fakta dan fenomena yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. Problematika Pernikahan Dan Solusinya, Jakarta: Pt Prima Heza Lestari 2006.
- Alfida, Raini. Perkawinan Remaja, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Al-Ghifari, Abu, Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern, Bandung: Mujahid Press, 2002.
- Anna Apriana & Hidayant Agu, “Khazin Fauz. Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram”, Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol 4, No 2, 2017, 43. Benedikta Desideria, Sudah UU perkawinan pasangan minimal menikah usia 19 tahun.
- Cahyaningtyas, Anisah. Pembangunan Ketahanan Keluarga, Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Darahim Andarus. Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga, Jawa Timur: IPGH 2015.
- Duvall Millis. E Family Development, 4th Edition, Jb. Philadelphia, New York, Toronto: Leppincott Company, 1971
- Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma. “Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluargadi Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara”, Jurnal Institut Pertanian Bogor 2016, 14
- <https://k-radiojember.com/berita/read/dispensasi-pernikahan-di-jember-tinggi-bupati-sebut-angka-perceraian-juga-meningkat>
- <https://www.expat.or.id/info/uu-nomor-16-tahun-2019.pdf> diakses Pada Senin 9 September 2020 Pukul 15:32
- Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: PT Gerlora Aksara Pratama, 2009.
- Intan Kumala Sari, Iwan Andhyantoro. Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan dan Keperawatan, Jakarta: Selemba Medika, 2012.
- Iqbal Muhammad. Psikologi Pernikahan Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Kasiran Moh. Metodologi Penelitian, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementrian Agama, Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan, Jakarta Timur Maghfirah Pustaka 2006.
- Khasanah, Uswatun. “Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1. No. 2 Desember 2014.

- Lestari Sri. psikologi keluarga, penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga, Jakarta: Kencana, 2016.
- Lestari. R. P. (-). Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*.
- Lestari Rahayu Puji. "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 02, No. 02, 2015.
- Marzuki, metodologi Riset, Yogyakarta: 2005.
- Miles M, B Humberman dan Johmmiy Saldana. *Qualitatuve Data Analysis: Amethods Soursbook*, Californians:S AGEPublication,2014.
- Mubarok Achmad. Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Besar, Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005.
- Mondir. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantutatif Jember: STAIN Jember Press*,2013.
- Moleong. Lexis J. *Metode penelitian kualitatif Bandung: Remaja Rosakarya*, 2011.
- Mufid. Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mustofa. *Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Islam*, Bandung: Pustaka al-Fikriis, 2009.
- Nadhiroh Yahdinil Firda. Pengendalian Emosi Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia, *Jurnal Saintika Islamica*, Vol. 2, No. 1.
- Peraturan Pemerintah PP No. 21 Tahun 1994. tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Puspitawati Herien. *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga*, Bogor: Ipb Press, 2010.
- Purwanton Yuris Dedi. Skripsi: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja" Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Rahmah & Laili Nurhidayati. Kelas Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Bonding Attachment Dalam Keluarga di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Rahmalia Syifa. Skripsi: "Pernikahan Perempuan Usia Muda dan Ketahanan Keluarga," Fakultas Syariah dan Hukum UIN Hidayatullah, Jakarta 2018.

- Sabili Afan. Skripsi: “Pernikahan di Bawah Umur dan Implikasinya Terhadap Keharmonian Rumah Tangga”, Semarang: Universitas Walisongo Semarang 2018.
- Sa’id Thalib Al-Hamdani. Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam, terj. Agus Salim, Jakarta: Pustaka Amani, 2011.
- Shufiyah Fauziatu. “Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya”, Jurnal Living Hadis, Vol. 3, No. 1, 2018,50.
- Sugiono. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA,2010.
- Sugiono. Metode kuantitatif dan R&D Bandung: alfabeta, 2014.
- Sunaryo, Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC, 2004.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: IAIN Jember Press,2017.
- Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember, IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember, IAIN Jember, 2019.
- Udin Rafi. Mendambakan Keluarga Tenram Keluarga Sakinah, Semarang: Intermedia, 2001.
- Uyun Muhamad. Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Cahyaningtyas, A., Tenrisana, A. A., & Triana, D. 2016. Pembangunan Ketahanan Keluarga. Jakarta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor I Tahun 1974 tentang Perkawinan, bab II, pasal 7, ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan, Bandung: Citra Umbara, 2012, 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974
- Undang-Undang Republik Indonseia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Bab II, Pasal 7, Ayat 1.
- Wahyu dan Suhendi. Pengantar Studi Keluarga, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Wulandar Dyah Astorini. “Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan”, Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokwrto, No 1 Issn 1693-1076, 2009, 5.

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faridatus Sholihah
NIM : D20193034
Progran Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangyang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2022
Saya yang menyatakan



FARIDATUS SHOLIHAH
NIM. D20193034

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Tujuan penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi	1.Ketahanan keluarga 2.pernikahan dini	<p>Ketahanan keluarga :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian ketahanan keluarga 2. aspek-aspek dalam ketahanan keluarga 3. faktor penentu ketahanan keluarga <p>Pernikahan di usia dini :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian dan batasan usia dini 2. hal-hal yang harus di perhatikan sebelum menikah di usia dini 3.faktor- faktor pendorong pernikahan usia dini 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi 2.Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden masyarakat desa dukuh mencek kecamatan sukorambi 2. Informasi data Balai Desa Dukuh Mencek 3. Informasi data pernikahan dini di KUA Kecamatan Sukorambi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif 2. Tehnik pengambilan sampel : <ol style="list-style-type: none"> a. Purposive sampling 3. Metode pengambilan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara (wawancara terstruktur) c. Dokumentasi 4. Tehnik analisis data model miles dan huberman : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketahanan ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi ?

Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama informan :
Hari/Tanggal :
Usia :
Pendidikan :

Daftar pertanyaan untuk pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek
Kecamatan Sukorambi

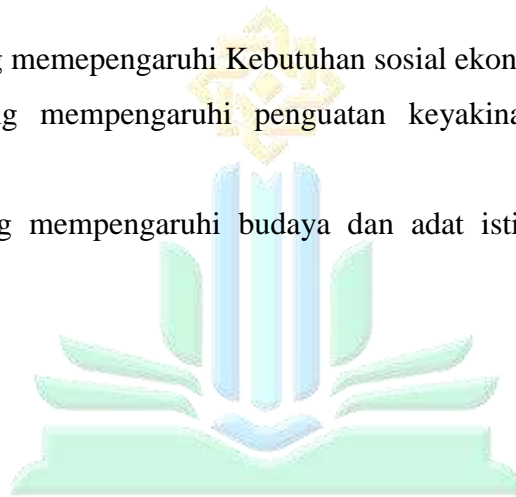
- I. Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini
 1. Berapa usia anda pada saat menikah?
 2. Pada tahun berapa anda melangsungkan pernikahan?
 3. Apa alasan anda menikah di usia tersebut?
 4. Sudah berapa tahun usia pernikahan anda sekarang?
 5. Pada tahun berapa anda mengurus surat keterangan isbat nikah?
- a. Aspek ketahanan fisik
 1. Bagaimana anda memenuhi kebutuhan pangan seperti kebutuhan untuk makan dan minum setiap harinya dalam keluarga?
 2. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam keluarga?
- b. Aspek ketahanan psikologis
 1. bagaimana cara anda menanggulangi masalah dalam keluarga?
 2. bagaimana cara mengendalikan emosi secara positif yang dimiliki oleh
 3. setiap anggota keluarga ?
 4. bagaimana cara membangun konsep diri yang positif dalam keluarga?

c. Aspek ketahanan sosial

1. bagaimana cara anda dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga?
2. bagaimana cara anda membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga?
3. bagaimana cara anda menjaga sebuah komitmen dalam keluarga ?

II. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini

1. Apakah yang mempengaruhi Kebutuhan sosial ekonomi keluarga anda?
2. Apakah yang mempengaruhi penguatan keyakinan,norma dan moral agama anda?
3. Apakah yang mempengaruhi budaya dan adat istiadat dalam keluarga anda ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2415 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2022 6 september 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Balai Desa Dukuh Mencek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faridatus sholihah
NIM : D20193034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
KESA DUKUHMECEK

Sekretariat Jl. Gurami No.01 Dukuhmencek Kode Pos 68151

SURAT KETERANGAN DESA

No. 145/~~506~~ / 35 09 15 02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **FARIDATUS SHOLIAH**
NIM : D20193034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh).

Benar Mahasiswi tersebut diatas, saat ini melakukan Penelitian Skripsi di desa Dukuhmencek, kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhmencek, 22 September 2022
Kepala Desa

SANDI SETIAWAN, SE.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
DESA DUKUHMECEK
Jalan Gurami nomor 01 Dukuhmencek 68151

SURAT KETERANGAN DESA

No.145/ 570 /35.09.15.02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Dukuhmencek,Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FARIDATUS SHOLIAH**
NIM : D20193034
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (Tujuh)

Benar mahasiswa tersebut diatas,saat ini telah selesai melakukan penelitian skripsi di desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

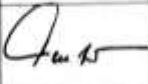



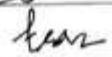





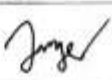
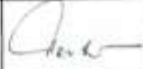
Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhmencek, 31 Oktober 2022
Kepala Desa

ENDANG SETIAWAN, SE

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1.	08 September 2022	Meminta Surat Izin Penelitian Ke Balai Desa Dukuh Mencek	Sekretaris Desa Bpk. Budiharto	
2.	12 September 2022	Penelitian Wawancara	Az Dan YS	
3.	13 September 2022	Penelitian Wawancara	Ew Dan ME	
4.	17 September 2022	Penelitian Wawancara	Ad Dan RH	
5.	18 September 2022	Penelitian Wawancara	Bapak RT	
6.	19 September 2022	Penelitian Wawancara	Yh Dan SF	
7.	20 September 2022	Penelitian Wawancara	Ab Dan DH	
8.	26 September 2022	Meminta Profil Desa	Kasi Pemerintahan Ibu Eka Mardiana	
9.	03 Oktober 2022	Wawancara Kepada Penyuluh Kua	Ibu Indah	
10.	11 Oktober 2022	Mencari Data Pernikahan Dini Di Kua	Ibu Ida	
11.	17 Oktober 2022	Wawancara Data Per Tahun Kepada Staf Operator Kua	Ibu Hida	
12.	31 Oktober 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian	Sekretaris Desa Bpk. Budiharto	

Dukuhmencek, 31 Oktober 2022

Kepala Desa

 NANGA SETIAWAN, SE

DOKUMENTASI



Selasa, 17 Oktober 2022

Wawancara data per tahun banyaknya angka pernikahan dini
kepada operator KUA Sukorambi



Senen, 26 September 2022

Proses meminta profil Desa Dukuh Mencek Kepada Ibu Eka Mardiana Di Balai
Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi



Minggu , 18 September 2022

Foto bersama Bapak tiasna selaku ketua RT Desa Dukuh Mencek, setelah melakukan wawancara.



Senen, 03 Oktober 2022

Wawancara kepada ibu kunti dan ibu indah selaku penyuluh KUA Sukorambi



Selasa , 11 Oktober 2022

Mencari data pernikahan dini di KUA Sukorambi ditemani oleh penyuluh



Selasa, 17 September 2022

Wawancara kepada informan Desa Dukuh Mencek Dusun Ampo



Senen , 12 September 2022

Wawancara kepada informan Desa Dukuh Mencek Dusun Krajan



KIAI HAJI AGUMAD SIDDIQ

Selasa , 13 September 2022

Wawancara kepada informan Desa Dukuh Mencek Dusun Botosari

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Faridatus Sholihah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 April 2001
4. Alamat : Jl. Cumi-Cumi Ampo Dukuh Mencek
Sukorambi Jember
5. Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
/Bimbingan Dan Konseling Islam
6. NIM : D20193034

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Nafiul Ulum
2. SD : SD Negeri Serut 01 Panti
3. SMP : SMP As Shofa
4. SMA : MA As Shofa